

**MODEL COOPERATIVE LEARNING
BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**TIWAN
NIM. 214120300003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

TAHUN 2023

**MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**TIWAN
NIM. 214120300003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

TAHUN 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0201-636624, 620260, Fax : 0201-636663
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 991 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tiwan
NIM : 214120300003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Model Cooperative Learning Berbasis Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **16 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Direktur,



Sunhaji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Tiwan
NIM : 214120300003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21
Dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi

Prof. Dr.Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M.Pd
Tanggal: 5 Mei 2023

Dosen Pembimbing

Prof. Dr.Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M.Pd
Tanggal: 5 Mei 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Tiwan

NIM : 214120300003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21
Dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640914 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Model Cooperative Learning Berbasis Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2023

Hormat Saya,



Tiwan

NIM. 214120300003

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**MODEL COOPERATIVE LEARNING
BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Tiwana
214120300003

ABSTRAK

Pada jenjang SD/MI pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tematik. Pembelajaran pada masa kini harus mampu menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok di mana peserta didik bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan materi yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) berbasis keterampilan abad 21 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan mekanisme operasional meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *cooperative learning* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik tersebut menggunakan tipe STAD, *group investigation*, dan tipe jigsaw. Penerapan *cooperative learning* tipe STAD ini didasarkan pada terpenuhinya komponen-komponen STAD yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekoginisi tim dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Sementara penerapan *group investigation* diketahui berdasarkan adanya tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu 1) mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik dalam kelompok; 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) melaksanakan investigasi; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan akhir; dan 6) evaluasi. Dan implementasi *cooperative learning* tipe jigsaw didasarkan dari data adanya saling ketergantungan antara satu anggota tim dengan anggota tim yang lain. Keterampilan abad 21 yang dilatih dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* tersebut terdiri atas *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creative and innovative*, atau yang lazim disebut kemampuan 4C. Peserta didik diarahkan untuk menguasai kemampuan 4C tersebut melalui proses pembelajaran kooperatif yang dipandu oleh guru kelas, serta melalui evaluasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru juga diarahkan pada mengukur kemampuan 4C.

Kata kunci : Model *Cooperative Learning*, Keterampilan Abad 21, Pembelajaran Tematik

**21st CENTURY SKILL-BASED COOPERATIVE LEARNING MODEL
IN THEMATIC LEARNING AT MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Tiwana
214120300003

ABSTRACT

At the SD/MI level, learning is carried out using a thematic approach. Today's learning must be able to prepare students to face the challenges of 21st-century education. One of the learning models used by teachers is the cooperative learning model. The cooperative learning model is a learning activity in groups where students work together as a team to solve problems or complete material that has been given by the teacher to students to achieve common goals. The purpose of this study was to analyze the implementation of the cooperative learning model based on 21st-century skills in thematic learning at MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Cilongok District, Banyumas Regency.

This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach. The subjects of this study were teachers, students, and the head of MI Ma'arif NU 1 Pageraji. The object of this research is the application of the 21st-century skill-based cooperative learning model at MI Ma'arif NU 1 Pageraji. To collect data, researchers used observation, interviews, and documentation. In this study, the data analysis used was the Miles and Huberman model data analysis technique with operational mechanisms including data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that the cooperative learning model applied in the thematic learning uses the STAD type, group investigation, and jigsaw type. The implementation of STAD type cooperative learning is based on the fulfillment of the STAD components, namely class presentations, teams, quizzes, individual progress scores, and team recognition in the learning carried out. While the application of group investigation is known based on the learning stages that have been carried out, namely 1) identifying topics and organizing students in groups; 2) planning the tasks to be studied; 3) carrying out investigations; 4) prepare the final report; 5) presenting the final report; and 6) evaluation. And the implementation of the jigsaw type of cooperative learning is based on data on the existence of interdependence between one team member and another team member. The 21st century skills that are trained in the thematic learning of the cooperative learning model consist of communication, collaboration, critical thinking and problem solving, and creative and innovative, or what is commonly called 4C abilities. Students are directed to master the 4C abilities through a cooperative learning process guided by the class teacher, as well as through learning evaluations prepared by the teacher which are also directed at measuring the 4C abilities.

Keywords: Cooperative Learning Models, 21st Century Skills, Thematic Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addifah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	ā
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	فُرُوض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَقَدْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

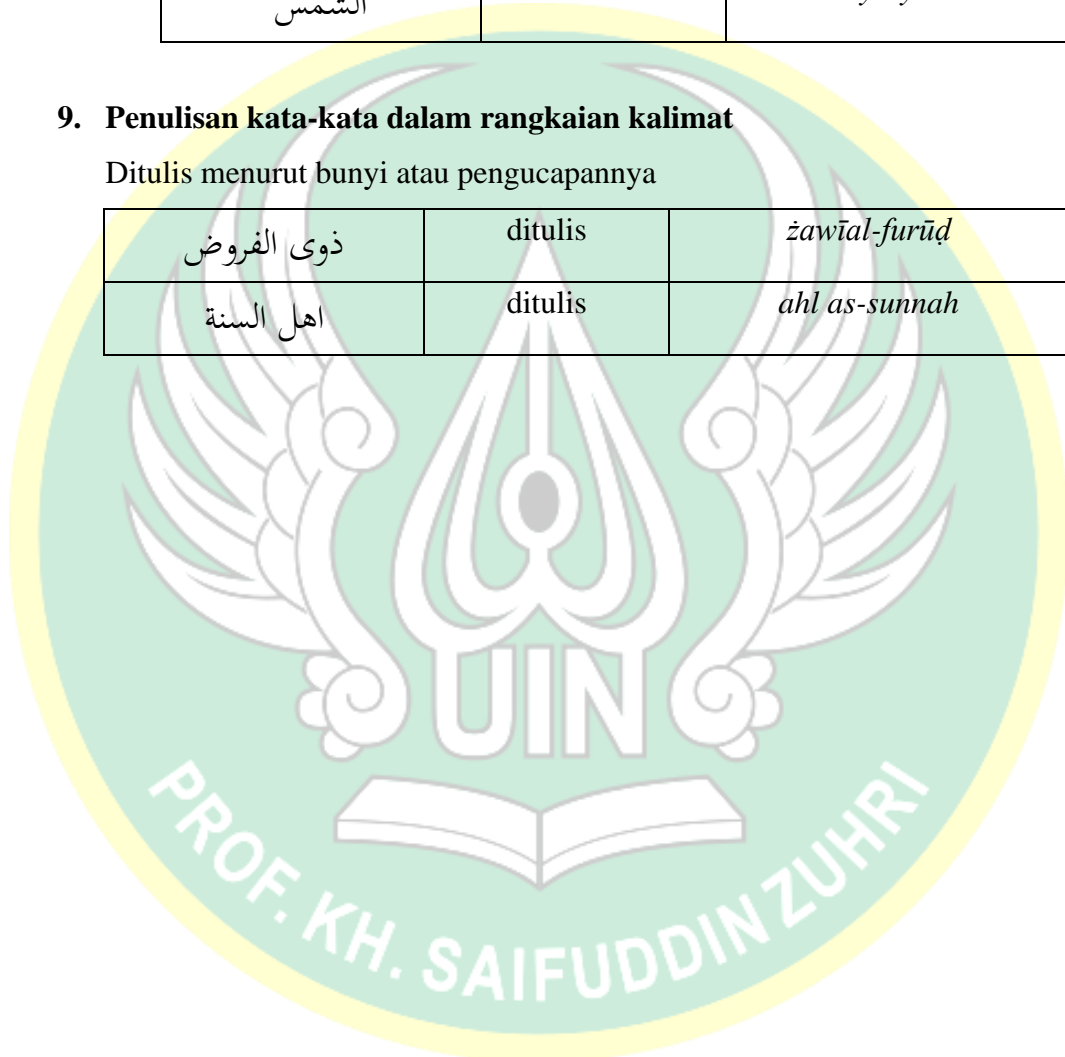
- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawīal-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

(Qs. Al Maidah : 2)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Istriku tercinta yang selalu dengan kasih sayang dan kesabaran mendampingi dan memberikan motivasi.
2. Orang tua, mertua dan seluruh keluarga yang selalu memanjatkan doa terbaik untukku.
3. Anak-anakku, Azka Janitra Putrian dan Ahmad Ararya Saguna Paramudhiya. Kalian anugerah Allah yang sangat berharga. Kalian menjadi penyemangat dalam setiap langkahku.
4. Saudara-saudara dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kepala, guru, dan karyawan MI Muhammadiyah Karanglo yang telah memberikan dukungan sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
6. Teman-teman seperjuangan MPGMI 2021, terimakasih atas dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang sangat baik ini Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing tesis ini, yang telah dengan sabar membimbing Penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah dengan penuh dedikasi dan pengabdian yang luar biasa memberikan pengetahuan kepada Penulis.
5. Akhmad Thontowi, M.Pd.I. Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji beserta guru dan karyawan yang telah membantu dan memberikan kesempatan pada Penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga segala kebaikan dari semua pihak dapat menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Purwokerto, Mei 2023

Penulis

Tiwan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Model <i>Cooperatiive Learning</i>	12
B. Keterampilan Abad 21	28
C. Pembelajaran Tematik	30
D. Hasil Penelitian yang Relevan	44
E. Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian	60
B. Subjek dan Objek Penelitian	62
C. Teknik Pengumpulan Data	62

D. Teknik Analisis Data	65
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> Berbasis 4C dalam Pembelajaran Tematik	72
B. Analisis Hasil	94
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model *Cooperative Learning*

Tabel 4.1 Pengurus Komite MI Ma'arif NU 1 Pageraji



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Lembar Kerja Peserta Didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Atas dasar hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam mengelola pendidikan bagi rakyat atau masyarakatnya. Perubahan, perbaikan, maupun penyempurnaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Termasuk adanya perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 pada lembaga-lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia didasarkan pada Surat Edaran yang ditandatangani oleh Dirjen Pendis Nomor SE/Dj.I/PP.00/50/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada madrasah.¹ Implementasinya dimulai secara bertahap sejak tahun pelajaran 2014/2015.

Pada jenjang SD/MI, pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pendekatan tematik. Permendikbud No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.² Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi dan mata pelajaran dengan topik yang berbeda. Peserta didik SD/MI tidak lagi belajar pada bagian-bagian seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu mata pelajaran tertentu. Materi pembelajaran Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah disusun berdasarkan topik, sehingga memudahkan

¹ Susi Herawati, Rizki Pebrina, dan Rendi Nugraha Frasandy, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsn) Kabupaten Tanah Datar," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (11 Juni 2022): 114–20, <https://doi.org/10.15548/mrb.v5i1.17>.

² Kemendiknas RI, "Permendiknas No. 22 Tahun 2006," Pub. L. No. No. 22 Tahun 2006 (2006).

peserta didik dalam membuat konsep karena materi disajikan dalam konteks topik yang jelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Estuwardani menjelaskan kurikulum tingkat SD/MI 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan perangkat mata pelajaran yang berbeda dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 semakin mendobrak batasan antar mata pelajaran dengan menyesuaikan tingkat berpikir peserta didik pada jenjang SD/MI yang masih luas.³

Kesesuaian tingkat berpikir peserta didik jenjang SD/MI ini menjadi dasar penetapan muatan pelajaran dalam kurikulum 2013 sebagaimana terdapat pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 yang mengatur tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang mengamanatkan di dalamnya ada empat kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik muatan pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.⁴

Dalam upaya pencapaian kompetensi bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat memberikan keterhubungan

³ Zaenol Fajri, “Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013,” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (Juni 2018): 101, <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.226>.

⁴ Kemendikbud RI, “Permendikbud No. 37 Tahun 2018” (2018).

antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.⁵

Seiring dengan perubahan paradigma dan pola pikir masyarakat sebagai akibat dari adanya globalisasi, pembelajaran masa sekarang dimaknai sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan hidup pada peserta didik. Keterampilan menjadi titik kompetensi dalam pembelajaran abad 21 atau yang disebut sebagai keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 ini merupakan keterampilan peserta didik untuk mampu menguasai media informasi dan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran sekarang ini menekankan dalam kemampuan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber, kemudian merumuskan permasalahan, berpikir kritis, dan kejasama serta berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah.⁶

Realitas dilapangan ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas saat ini masih sekadar mengarahkan peserta didik pada kemampuan untuk

⁵ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 4.

⁶ Kemendikbud, *Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

menghafal informasi saja tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan saat ini belum dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis, hal itu dikarenakan pendekatan pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang mestinya memberikan porsi lebih besar kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar tidak terjadi karena guru yang seharusnya hanya sebagai fasilitator belajar justru berperan sangat dominan.⁷ Ditambah dengan banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar karena dirasa pembelajaran menjadi sangat membosankan, guru hanya menggunakan metode yang monoton.

Fajar Budiyo dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru sebagai mediator pembelajaran peserta didik saat ini masih terpacu pada penggunaan model-model konvensional yang saat ini telah banyak tertinggal dengan inovasi terbaru. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih memberikan pembelajaran secara *textbook* yang menjadikan pengetahuan peserta didik kurang berkembang. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pun belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan evaluasi yang diberikan oleh guru baru pada tahapan level *kognitif* (1) sampai dengan level *kognitif* (3), yang artinya baru sebatas kemampuan berpikir tingkat rendah. Realitas pembelajaran yang juga ditemukan yaitu sangat minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan cenderung membosankan.⁸

Permasalahan pembelajaran tematik lainnya, yaitu masih terpacunya guru pada buku teks pembelajaran. Buku teks dianggap sudah mampu menjabarkan seluruh muatan kurikulum yang ada sehingga berawal dari pandangan tersebut, banyak guru yang tidak memahami dokumen kurikulum

⁷ Muhammad Ilham dan Waode Eti Hardiyanti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (29 Januari 2020): 12–29, <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.12-29>.

⁸ Fajar Budiyo, "Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8, no. 1 (27 Juni 2018): 60, <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2516>.

yang seharusnya menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang semestinya menjabarkan kurikulum ke dalam implementasi pembelajaran, tidak dapat terlaksana karena anggapan buku teks pelajaran yang menjadi sumber belajarnya dianggap telah cukup untuk memenuhi semua kebutuhan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran lebih menekankan pada penuntasan materi dibandingkan dengan ketercapaian kompetensi-kompetensi yang diamankan dalam kurikulum. Prioritas penuntasan materi ini menjadikan pembelajaran yang dilakukan lebih mengaktifkan guru untuk menyampaikan materi, daripada meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Apabila pola pembelajaran ini tak kunjung berubah, maka hasil belajar peserta didik akan menurun.⁹

Realitas yang diuraikan di atas merupakan bagian dari tantangan yang muncul dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik. Problematika dan tantangan tersebut perlu diatasi dengan berbagai solusi dan tindakan yang serius, baik dari segi pembelajaran maupun kebijakan yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang saat ini berlaku. Solusi dari tantangan serta masalah tersebut berada ditangan kepala sekolah, guru, dan peserta didik itu sendiri. Guru sebagai faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk memiliki kreativitas serta mampu berinovasi untuk mengembangkan strategi, metode, model, atau media pembelajaran yang tepat untuk setiap kegiatan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan kondisi nonsuperfisial dan kontak kooperatif dapat meningkatkan hubungan lintas batas.¹⁰

⁹ Hesti, Aslan, dan Rona, "Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlaasul 'Amal Sebawi," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (3 Juli 2022): 303.

¹⁰ Roberts Slavin dkk., *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn* (New York: Plenum Press, 1985), 9.

Hubungan lintas batas ini bermanfaat dalam menghadapi tantangan abad 21 yang harus dihadapi oleh peserta didik maupun guru. Pada abad 21 ini kehidupan manusia mengalami banyak perubahan-perubahan yang fundamental, tentunya sangat berbeda dengan kehidupan abad pada sebelumnya. Abad 21 juga disebut sebagai abad pengetahuan. Pengetahuan yang menjadi landasan utama aspek kehidupan, artinya hampir semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks berbasis pengetahuan (*knowledge based*) yang menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Persiapan untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan, dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi.¹¹

Guna meningkatkan kualitas dan selaras dengan tantangan abad 21 tersebut, maka pembelajaran kooperatif yang dilakukan juga perlu diarahkan pada keterampilan abad 21 atau yang dikenal dengan 4C. Keterampilan 4C meliputi *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creative and innovative*. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, pembelajar yang mandiri. Guru perlu menjadi pelatih pembelajaran, yaitu sebuah peran yang sangat berbeda dari guru kelas tradisional. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan memberikan bimbingan untuk membantu peserta didik dalam

¹¹ Tiarmayanti Novita Sonia, "Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0" (Medan: Digital Library Universitas Negeri Medan, 2019), 195, <http://digilib.unimed.ac.id/38729/>.

mengembangkan keterampilan dan menawarkan berbagai dukungan yang akan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan pengetahuan untuk memahami, mengkritisi, memanipulasi, mendesain, membuat dan mengubahnya.¹²

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas atau yang lazim disebut MIMA Pageraji pada tanggal 6 Oktober 2022 diperoleh informasi bahwa pembelajaran Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara dengan Sri Kuswati, selaku guru kelas VI B yang sekaligus mengampu pembelajaran Tematik di kelas menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka setelah lama dilakukan secara daring terasa hambatan untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Memasuki semester gasal tahun pelajaran 2022/2023, dengan dimulainya pembelajaran tatap muka, guru dapat menerapkan berbagai metode maupun model pembelajaran. Kegiatan belajar dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil di kelas dapat kembali dilaksanakan. Optimalisasi pembelajaran dengan cara berkelompok atau diskusi kembali dapat dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Dengan model pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya mencari sumber informasi kepada guru, namun juga dapat belajar dengan teman. Mereka saling berkomunikasi satu sama lain dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran. Dengan pembagian kelompok yang proposional, semua peserta didik dalam setiap kelompok dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan waktu yang lebih efisien.¹³

Wawancara dari Andy Wibowo, selaku guru kelas yang diberi tugas tambahan menjadi koordinator tim kurikulum, menyatakan bahwa pembelajaran di MIMA Pageraji belum seluruhnya menggunakan model

¹² Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8, no. 2 (2018): 113, <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.

¹³ Wawancara dengan Sri Kuswati, Guru Kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 6 Oktober 2022

pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi setiap guru ditekankan untuk melakukan inovasi dengan menerapkan strategi, metode, model, atau media pembelajaran yang bervariasi. Dengan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 653 anak yang terbagi dalam 25 rombel, serta guru dan karyawan sebanyak 51 orang diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Fasilitas perpustakaan yang cukup memadai dan fasilitas taman sekolah yang luas digunakan oleh guru dan peserta didik untuk membuat variasi pembelajaran, tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut. Setiap tahun, peserta didik MIMA Pageraji selalu memperoleh prestasi lomba baik akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Dilihat dari nilai ujian madrasah, dalam 5 tahun terakhir rata-rata nilai ujian mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran tematik, selalu di atas kriteria ketuntasan minimal, dan setiap tahunnya ada peserta didik yang memperoleh nilai ujian 100.¹⁴

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran yang diimplementasikan di MIMA Pageraji. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini akan fokus terhadap:

1. Implementasi model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik;
2. Pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.

¹⁴ Wawancara dengan Andy Wibowo, guru dan koordinator kurikulum MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 6 Oktober 2022

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisa implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk merencanakan kebijakan tentang strategi maupun program pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan pembinaan guru dalam menerapkan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21;
- b. Bagi guru, penelitian ini mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai referensi dan informasi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan model-model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, pembahasan tesis ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel. Pada bagian isi tersusun dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan dari tesis ini yang memuat tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua, berisi landasan teori yang didalamnya terdapat kajian pustaka, kerangka teoritik. Pada bab ini terdapat lima sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pengertian dan karakteristik model *cooperative learning*. Sub bab kedua mengkaji tentang keterampilan abad 21. Pada sub bab ketiga fokus dalam kajian teori tentang pembelajaran tematik. Sub bab keempat membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan serta sub bab kelima memaparkan kerangka berpikir.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Bab ini yang berisi paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat merupakan pembahasan dari hasil-hasil data hasil dari penelitian yang berlangsung untuk dianalisis lebih lanjut. Bab ini berisi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi deskripsi umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sub bab kedua berisi temuan implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Dan pada sub bab ketiga berisi pembahasan tentang analisis implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Sub bab pertama berisi kesimpulan yang merupakan suatu jawaban

dari rumusan masalah dalam bab pertama. Sedangkan pada sub bab kedua berisi saran yang memuat saran bagi lembaga dan peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi referensi yang digunakan dalam penyusunan tesis, dan lampiran memuat dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian dan Karakteristik *Cooperative Learning*

Model pembelajaran adalah pola kegiatan belajar mengajar sejak pembelajaran dimulai sampai berakhir yang dipakai khusus oleh guru. Bisa juga dikatakan, model pembelajaran adalah implementasi suatu strategi, metode, dan teknik kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu skema aktivitas yang bisa digunakan untuk menghasilkan kurikulum, mendesign materi belajar, dan memandu aktivitas belajar. Model pembelajaran dapat dipakai sebagai ragam pilihan, maksudnya guru diizinkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta efisien demi mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni dalam Asri, dkk. menjelaskan bahwa kooperatif diambil dari bahasa Inggris "*Cooperate*" dengan makna saling bekerjasama dan membantu satu dengan yang lainnya. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk bisa mengikuti kegiatan belajar dan berpartisipasi di tim kecil. Kelompok ini beranggotakan empat sampai enam orang dengan format tim yang tidak homogen.¹⁵

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran peserta didik yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk

¹⁵ Yoana Nurul Asri dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Sukabumi: Haruta Utama, 2022),

dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Menurut Slavin dalam Rusman, pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.¹⁶

Cooperative learning merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual dan dorongan yang individual. Apabila diatur dengan baik, peserta didik dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan. Keberhasilan mereka sebagai kelompok tergantung pada kemampuan mereka untuk memastikan bahwa semua orang sudah memegang ide kuncinya.¹⁷

Cooperative learning bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu. Namun demikian, penelitian selama

¹⁶ Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 201.

¹⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, trans. oleh Narulita Yusron, 15 ed. (Bandung: Nusa Media, 2015), 4.

dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasi model *cooperative learning* yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajar kan berbagai macam mata pelajaran. Mulai dari matematika membaca, menulis sampai pada ilmu pengetahuan ilmiah, mulai dari kemampuan dasar sampai pemecahan masalah-masalah yang kompleks. Lebih daripada itu, *cooperative learning* juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pembelajaran.¹⁸

Menurut Sagala dalam Sumantri, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹⁹ Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan kondisi *nonsuperfisial* dan kontak kooperatif dapat meningkatkan hubungan lintas batas.²⁰ Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai guru.²¹ Jhonson, dkk. sebagaimana dikutip oleh Gillies dan Ashman menyatakan bahwa berpendapat bahwa pengalaman belajar kooperatif sangat penting untuk mencegah dan mengurangi banyak masalah sosial yang berkaitan dengan anak-anak, remaja dan dewasa muda.²²

¹⁸ Slavin, 4.

¹⁹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 49.

²⁰ Slavin dkk., *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*, 9.

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), 58.

²² Robyn M. Gillies dan Adrian F. Ashman, *Co-operative Learning The Social and Intellectual Outcomes of Learning in Groups* (London: Routledge Falmer, 2003), 36.

Terdapat tiga hal yang ditekankan dalam model *cooperative learning*, yaitu kerjasama, saling membantu, dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan. Sejalan dengan hal tersebut, Islam juga mengajarkan manusia untuk bermusyawarah yang tertuan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ...

Artinya : (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. (QS. Asy Syura : 38)

Model *cooperative learning* dari beberapa pendapat di atas merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok di mana peserta didik bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan materi yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Terdapat tiga konsep inti yang merupakan ciri-ciri *cooperative learning*, yaitu:

a. Apresiasi kelompok

Cooperative learning memakai tujuan-tujuan team untuk mendapatkan apresiasi kelompok. Apresiasi kelompok didapatkan apabila kelompok dapat meraih nilai di atas standar yang ditetapkan. Kesuksesan team bergantung kepada *performance* individu sebagai bagian dari kelompok untuk menghasilkan interaksi antar individu yang saling support, saling menolong, dan saling mengetahui.²³

b. Responsibilitas Individu

Kesuksesan kelompok bergantung keseluruhan anggota kelompok. Responsibilitas itu memfokuskan pada kegiatan anggota yang saling menolong untuk belajar. Adanya responsibilitas individu membuat anggota memiliki kesiapan dalam melaksanakan tugas ataupun

²³ Asri dkk., *Model-Model Pembelajaran*, 10.

kewajiban lainnya dengan independen tanpa bantuan teman sekelompoknya.²⁴

c. Peluang yang sama untuk sukses

Cooperative learning memakai prinsip penilaian yang melingkupi nilai perkembangan yang didasarkan kepada kenaikan prestasi yang didapatkan peserta didik sebelumnya.²⁵

Selain konsep inti tersebut, model *cooperative learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- a. Bersama-sama belajar dengan teman
- b. Terjadi interaksi langsung dengan teman
- c. Terlatih untuk menjadi pendengar yang baik
- d. Dapat belajar atau menanyakan dengan teman sekelompok
- e. Proses pembelajaran terjadi dalam kelompok yang kecil
- f. Bisa saling mengajukan opini
- g. Heterogen, yaitu adanya kemampuan, asal, suku, dan jenis kelamin yang berbeda dalam satu anggota kelompok
- h. Guru dapat mengobservasi proses belajar peserta didik.

Selain ciri-ciri tersebut, terdapat lima unsur dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu :

a. Saling berdependensi positif

Terdapat cara menumbuhkan saling berdependensi positif, di antaranya:

- 1) Peserta didik diharuskan dapat berkolaborasi demi mencapai tujuan, tanpa berkolaborasi, maka tujuan pembelajar tidak bisa dicapai.
- 2) Keseluruhan personal team memperoleh apresiasi yang sama apabila kelompok tersebut sukses meraih tujuan.
- 3) Tugas dianggap belum selesai apabila belum menyatukan tugas secara keseluruhan.

²⁴ Asri dkk., 11.

²⁵ Asri dkk., 11.

²⁶ Asri dkk., 10.

- 4) Setiap peserta didik diberikan tugas yang saling menolong dan saling berinteraksi, saling melengkapi, dan saling merasa terhubung dengan peserta didik lain dalam satu kelompok.²⁷

b. **Responsibilitas personal**

Seluruh anggota kelompok dapat menyelesaikan tugas setelah melakukan belajar kelompok.

c. **Interaksi Promotif**

Karakteristik interaksi promotif ialah:

- 1) Saling menolong dengan efektif dan efisien.
- 2) Informatif dengan sesama sesuai dengan sarana yang dibutuhkan.
- 3) Memproses informasi dengan lebih efektif serta efisien.
- 4) Saling memberi tahu.
- 5) Saling menolong untuk memformulasikan dan memperluas pandangan dan pemikiran terhadap trouble yang dialami.
- 6) Saling percaya.
- 7) Saling mendorong demi mendapatkan kesuksesan bersama.²⁸

d. **Keterampilan Sosial**

Untuk melaksanakan aktivitas, peserta didik diharuskan :

- 1) Saling mengetahui dan mempercayai.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan akurat serta tidak ambisius.
- 3) Saling menerima serta memberikan dukungan atau semangat.²⁹

e. **Pemrosesan Kelompok**

Dengan adanya pemrosesan kelompok bisa diketahui siapa anggota kelompok yang paling banyak membantu serta yang tidak membantu karena bisa dilihat urutan aktivitas kelompok. *Cooperative learning* dikembangkan demi menggapai hasil kegiatan belajar mengajar yang bisa berupa prestasi akademik, keterbukaan dalam menghadapi keragaman, serta peningkatan keterampilan sosial.³⁰

²⁷ Asri dkk., 12.

²⁸ Asri dkk., 12.

²⁹ Asri dkk., 13.

³⁰ Asri dkk., 13.

2. Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan primer *cooperative learning* ialah supaya peserta didik bisa belajar di dalam kelompok dengan anggota kelompoknya dengan cara menghormati pendapat serta memberikan peluang kepada orang lain untuk menyampaikan opininya. Model pembelajaran kooperatif diterapkan agar tercapai tiga maksud pembelajaran yaitu peningkatan perolehan nilai atau skor dalam pembelajaran pemakluman terhadap keragaman serta perluasan keterampilan melakukan sosialisasi dalam kehidupan. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan hasil belajar akademik

Selain dari tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan akademik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

b. Pemakluman dan penghargaan terhadap perbedaan individu

Pengaruh sekunder dari *cooperative learning* adalah penghargaan dan pemakluman terhadap orang lain yang memiliki perbedaan agama, adat istiadat, budaya, kemampuan ekonomi, dan lain-lain. *Cooperative learning* memberi kesempatan untuk peserta didik yang berbeda background akademik dan situasi untuk dapat berkolaborasi untuk menyelesaikan dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan ini sangat urgen untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya di tengah keragaman budaya, adat istiadat, agama, dan latar belakang sosial. Berikut ini tujuan *cooperative learning* adalah:

- 1) Individual: kesuksesan seseorang bergantung kepada personal, tidak bisa dipengaruhi oleh orang lain.

- 2) Kompetitif : kesuksesan seseorang digapai karena ketidakberhasilan orang lain.
- 3) Kooperatif: kesuksesan seseorang disebabkan kesuksesan orang lain, seseorang tidak bisa menggapai kesuksesan sendiri. Hal ini menjelaskan kalau *cooperative learning* bertujuan untuk peningkatan akademik akan tetapi juga komponen kesetiakawanan sosial serta berkolaborasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi yang akan selalu dekat pada diri peserta didik.³¹

Dalam aktivitas belajar mengajar khususnya yang berhubungan dengan aktivitas kelompok, dibutuhkan keterampilan kooperatif yang berasal dari peserta didik. Hal ini bertujuan supaya dihasilkannya komunikasi yang efektif, sehingga segala masalah yang dihadapi ditemukan jalan keluarnya dengan baik dengan level komprehensif yang baik. Simpulan dari penjelasan di atas adalah tujuan primer untuk pengembangan model pembelajaran kooperatif ialah belajar berkelompok dengan sesama teman dengan cara menghormati pendapat serta memberikan peluang orang lain untuk menyampaikan idenya dengan cara mengemukakan opini mereka dengan cara berkelompok.

3. Manfaat *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Manfaat-manfaatnya tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bisa meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan peserta didik yang lain.
- b. Peserta didik memiliki lebih banyak peluang untuk menghormati perbedaan.
- c. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran bisa ditingkatkan.
- d. Mendorong motivasi, kehormatan diri serta sikap yang baik.

³¹ Asri dkk., 15–16.

- e. Mengurangi rasa minder dalam pribadi peserta didik.
 - f. Mendorong prestasi belajar.³²
4. Keunggulan *Cooperative Learning*
- a. Saling dependensi yang positif.
 - b. Adanya sifat saling menghargai perbedaan personal.
 - c. Peserta didik diikutsertakan dalam perancangan serta pengelolaan kelas.
 - d. Kondisi akademik menjadi lebih rileks serta menggembirakan.
 - e. Terjalannya interaksi yang baik serta bersahabat antara peserta didik dan guru.
 - f. Memiliki banyak peluang untuk mengungkapkan perasaan menyenangkan.³³

Cooperative learning ialah suatu strategi belajar dimana peserta didik di suatu team saling berkolaborasi serta saling menolong dalam memahami suatu materi pembelajaran, membuat tugas dan melaksanakan variasi aktivitas lain demi mencapai kesuksesan belajar yang lebih baik. *Cooperative learning* tidak sama dengan strategi belajar yang lain. Perbedaan itu dapat terlihat dari aktivitas belajar yang lebih memfokuskan kepada proses kolaborasi dalam tim.

5. Sintaks Model *Cooperative Learning*³⁴

Tabel 2.1

Sintaks Model *Cooperative Learning*

Fase Ke-	Indikator	Aktivitas Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi pembelajar belajar.

³² Asri dkk., 15.

³³ Asri dkk., 16.

³⁴ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran dalam Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendikia, 2017), 16.

Fase Ke-	Indikator	Aktivitas Guru
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada pembelajar dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada pembelajar bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas dalam hal menggunakan keterampilan kooperatif.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

6. Tipe-tipe *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* memiliki beberapa tipe yang bervariasi. Berikut ini dijelaskan empat tipe dalam *cooperative learning* sebagai berikut:

a. Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru

menggunakan model pembelajaran kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.³⁵

1) Presentasi Kelas.

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan esentasi audiovisual. Bedanya Presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2) Tim.

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar-kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan

³⁵ Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, 143.

tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap peserta didik.

3) Kuis.

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor Kemajuan Individual.

Gagasan dibalik skor kemajua individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksima kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada peserta didik dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap peserta didik diberikan skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi Tim.

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.³⁶

b. Team Game Turnament (TGT)

Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. TGT sangat sering digunakan dengan dikombinasikan dengan STAD, dengan bahkan turnamen tertentu pada struktur STAD yang biasanya.³⁷ Deskripsi dari komponen-komponen TGT adalah sebagai berikut:

1) Presentasi Kelas

Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar-kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Yang ditekankan adalah membuat anggota tim

³⁶ Slavin, 143–46.

³⁷ Slavin, 163.

melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa mainstream.

3) *Game*.

Gamenya terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Game tersebut dimainkan di atas meja dengan tiga orang siswa, yang masing-masing mewakili tim yang berbeda. Kebanyakan game hanya berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang siswa mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut. Sebuah aturan tentang penantang memperbolehkan para pemain saling menantang jawaban masing-masing.

4) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar-kegiatan. Pada turnamen pertama, guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen tiga peserta didik berprestasi tinggi sebelumnya pada meja 1 tiga berikutnya pada meja 2, dan seterusnya. Kompetisi yang seimbang ini, seperti halnya sistem skor kemajuan individual dalam STAD, memungkinkan peserta didik dari semua tingkat kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik. Setelah turnamen pertama, peserta didik akan bertukar meja tergantung pada kinerja mereka pada

turnamen terakhir. Pemenang pada tiap meja "naik tingkat" ke meja berikutnya yang lebih ting (misalnya, dari meja 6 ke meja 5): skor tertinggi kedua tetap tinggal pada meja yang sama; dan yang skornya paling rendah "diturunkan Dengan cara ini, jika pada awalnya peserta didik sudah salah ditempatkan, untuk seterusnya mereka akan terus dinaikkan atau diturunkan sampai mereka mencapai tingkat kinerja mereka yang sesungguhnya.

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.³⁸

c. Jigsaw II

Jigsaw II dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Metode ini paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran ilmu pengetahuan ilmiah, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih kepada penguasaan konsep daripada penguasaan kemampuan. Pengajaran "bahan haku" untuk Jigsaw II biasanya harus berupa sebuah bab, cerita, biografi atau materi-materi narasi atau deskripsi serupa.³⁹

Dalam Jigsaw II, para siswa bekerja dalam tim yang heterogen, seperti dalam STAD dan TGT. Para peserta didik tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan "lembar ahli" yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca, peserta didik dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam "kelompok ahli" untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh

³⁸ Slavin, 163–68.

³⁹ Slavin, 236.

menit. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir adalah, para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim, seperti dalam STAD. Seperti juga dalam STAD, skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima Mertiakat atau bentuk-bentuk rekognisi tim lainnya. Sehingga, para Siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat temantu timnya melakukan tugas dengan baik. Kunci jigsaw ini adalah interdependensi: tiap siswa bergantung kepada eman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.⁴⁰

d. *Group Investigation*

Group investigation memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan sejak awal tahun abad ini. Yang paling terkenal di antara tokoh- tokoh termuka dari orientasi pendidikan ini adalah John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kooperasi di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif di mana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Pihak yang belajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses ini Rencana kelompok adalah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal peserta didik.

⁴⁰ Slavin, 237.

Sebuah metode investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. *Group investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memerhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran di antara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Tahapan-tahapan dalam implementasi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, yaitu 1) mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik dalam kelompok; 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) melaksanakan investigasi; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan akhir; dan 6) evaluasi.⁴¹

B. Keterampilan Abad 21

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup. Dalam Penelitian ini keterampilan abad 21 yang akan diteliti adalah keterampilan yang menitik beratkan pada keterampilan 4 C. Keterampilan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut meliputi hal-hal berikut.

⁴¹ Slavin, 214–15.

1. *Communication* (komunikasi)

Communication (komunikasi) adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Menurut Muhtadi dalam Septikasari dan Frasandy menyatakan bahwa komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks intrapersonal, kelompok maupun massa. Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar mengajar, pertemuan tempat kerja dan lain-lain.⁴²

2. *Collaborative* (kolaborasi)

Suatu pembelajaran termasuk pembelajaran kolaboratif apabila anggota kelompoknya tidak tertentu atau ditetapkan terlebih dahulu, dapat beranggotakan dua orang, beberapa orang atau bahkan lebih dari tujuh orang. Dapat terjadi setiap saat, tidak harus di sekolah, misal sekelompok peserta didik saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung antar peserta didik yang berbeda kelas maupun dari sekolah yang berbeda.⁴³ Jadi, pembelajaran kolaboratif dapat bersifat informal yaitu tidak harus dilaksanakan di dalam kelas dan pembelajaran tidak perlu terstruktur dengan ketat.

3. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Menurut Johnson (2009) dalam Septikasari dan Frasandy menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan

⁴² Septikasari dan Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," 109.

⁴³ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c(communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad," *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (Nopember 2019), <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.

untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.⁴⁴

4. *Creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi)

Lawrence, dalam Meilani dkk. menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Pendapat lain mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanifestasikan (perwujudan) kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.⁴⁵

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru "tematik" diartikan sebagai "berkenaan dengan tema" ; dan "tema" sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb)".⁴⁶

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu.⁴⁷ Sedangkan menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

⁴⁴ Septikasari dan Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," 110.

⁴⁵ Dian Meilani, N Dantes, dan I.N. Tika, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng," *Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (1 Januari 2020): 3.

⁴⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4 ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1429.

⁴⁷ Abdul Kadir dan Asrohah Hanun, *Pembelajaran tematik* (Jakarta: Rajawali Press, 2014),

pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁸

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antarkonsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.⁴⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:⁵⁰

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

⁴⁸ Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*, 5.

⁴⁹ Akrim Akrim, Nurzannah Nurzannah, dan Nurman Ginting, "Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan," *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (29 November 2018): 103, <https://doi.org/10.30596/jp.v2i2.2462>.

⁵⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/ Madrasah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 36.

- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
 - c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
 - d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
 - e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
 - f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
 - g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
 - h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu:⁵¹

- a. Adanya efisiensi,
- b. Kontekstual,
- c. *Student Centered* (berpusat pada peserta didik),
- d. Memberikan pengalaman langsung,
- e. Pemisahan mata pelajaran yang kabur,
- f. Holistik,
- g. Fleksibel,

⁵¹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 100.

- h. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik,
 - i. Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI,
 - j. Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
 - k. Kegiatan belajar akan lebih bermakna,
 - l. Mengembangkan keterampilan berpikir,
 - m. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan,
 - n. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik,
 - o. Aktif,
 - p. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar,
 - q. Mengembangkan komunikasi peserta didik,
 - r. Lebih menekankan proses ketimbang hasil.
4. Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran tematik di SD/MI dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penyusunan perencanaan, penerapan, dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut secara singkat diuraikan sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran tematik

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang cukup umum tetapi produktif. Dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan peserta didik, atau dengan cara diskusi sesama peserta didik. Tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada disekitar lingkungan peserta didik, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik yang bergerak dari lingkungan terdekat

peserta didik dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh peserta didik.⁵²

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini yaitu: (1) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran; (2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester; (3) Buatlah "matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema"; (4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik; (5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru, akan tetapi sebagian sudah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui penerbitan Permendikbud serta penerbitan buku guru maupun buku peserta didik. Dalam kajian ini, penulis akan fokus terhadap perencanaan pembelajaran tematik pada tahapan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵³

1) Pengembangan silabus pembelajaran tematik

Silabus merupakan ringkasan tentang program kegiatan pembelajaran satu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk satuan waktu yang lebih lama. Misalnya satu semester. Selanjutnya Salim sebagaimana dikutip oleh Kurniawan mendefinisikan silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok mata pelajaran. Silabus dikembangkan merujuk pad

⁵² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 102.

⁵³ Kurniawan, 115.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana terdapat dalam Standar Isi.

Adapun fungsi dari silabus ini sebagai pedoman guru untuk melaksanakan PBM selama satu semester, dan menjadi rujukan untuk pengembangan program pembelajaran untuk satuan waktu yang lebih sempit, satu-tiga pertemuan (RPP).

Dari uraian di atas, maka bisa dilihat point-point yang merujuk pada pengertian silabus. Bahwasanya dalam silabus itu:

- a) Program pembelajaran yang berlaku untuk satu mata pelajaran untuk waktu yang agak lama, satu semester.
- b) Di dalamnya terdapat susunan topik yang akan dipelajari.
- c) Ada tujuan umum/ kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Ada strategi/ metode yang bisa dipakai.
- e) Ada sistem evaluasi yang digunakan.
- f) Gambaran rencana yang sifatnya masih umum dan bersifat saran.
- g) Memiliki fungsi sebagai rujukan untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih sempit dan operasional.

Penjelasan di atas, secara tidak langsung menjelaskan komponen-komponen yang ada pada silabus. Penjelasan lebih lanjut tentang komponen silabus bisa dilihat pada penjelasan tentang komponen-komponen silabus. Berikut ini beberapa komponen yang ada dalam silabus.

- a) Identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu
- b) Kompetensi Inti
- c) Kompetensi Dasar
- d) Indikator hasil belajar
- e) Kegiatan belajar
- f) Sarana/ sumber
- g) Penilaian (bentuk/teknik)

2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah detail rencana aktivitas pembelajaran untuk mencapai satu KD tertentu, atau gabungan KD apabila dalam pembelajaran tematik. Waktunya lebih singkat dibandingkan silabus, yaitu satu sampai tiga pertemuan. Dalam RPP inilah kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan diuraikan. Sehingga RPP akan menjadi pedoman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, tampak bagaimana pentingnya RPP bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sistematis. Sebagai pedoman pembelajaran, RPP menghindari terjadinya proses pembelajaran yang acak. Yaitu proses pembelajaran yang tidak terencana. Padahal, untuk mencapai peningkatan SDM melalui pembelajaran akan lebih optimal apabila melalui pembelajaran yang sistematis. Dengan pembelajaran yang sistematis maka kualitas proses dan hasil pembelajaran akan lebih baik.

Kegiatan pengembangan RPP, intinya adalah pengembangan komponen-komponen RPP, dan komponen RPP itu substansinya adalah komponen pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, pengembangan RPP itu adalah pengembangan sistem pembelajaran yang akan dilakukan oleh karena itu, ketika guru mengembangkan RPP tujuan utamanya adalah untuk kepentingan dirinya sendiri, dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya sebagai guru. RPP dibuat bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban administratif, karena diminta oleh kepala sekolah atau karena akan disupervisi oleh pengawas. Apabila hal ini terjadi dalam kerja guru ketika membuat RPP, maka RPP yang dibuatnya tidak akan banyak membantu dalam proses pembelajaran dan upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui upaya pembelajaran. Dengan kata lain, RPP tidak memiliki makna apapun, kecuali selembar kertas yang telah ditulisi.

Secara umum komponen RPP sama dengan komponen silabus (tujuan materi, metode media dan alat, dan penilaian), hanya saja dalam silabus cakupan setiap komponennya masih umum dan luas, sedangkan dalam RPP uraian setiap komponennya sudah khusus dan terbatas karena sesungguhnya RPP adalah penjabaran lebih lanjut dari silabus.

RPP tematik pada dasarnya sama dengan RPP mata pelajaran. Hanya saja dalam RPP pembelajaran tematik mencantumkan tema dan sejumlah mata pelajaran yang dipadukan, serta penting untuk memperlihatkan keterkaitan komponen dengan tema yang digunakan. Komponen RPP terpadu/tematik setidaknya memiliki komponen di bawah ini:

- a) Identitas (nama sekolah, kelas, tema, alokasi waktu, tema)
- b) Kompetensi dasar (dari mata-mata pelajaran yang akan dipadukan dan sesuai tema)
- c) Indikator hasil belajar (jabaran kemampuan khusus dari KD mata pelajaran yang dipadukan)
- d) Prosedur pembelajaran (menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup)
- e) Metode, sumber, dan media (yang digunakan dalam pembelajaran)
- f) Penilaian (teknik, soal, dan sistem skoring)

Secara umum komponen RPP sama dengan komponen silabus (tujuan, materi, metode, media dan alat, serta penilaian). Hanya saja dalam silabus cakupan setiap komponennya masih umum dan luas, sedangkan dalam RPP setiap komponennya sudah khusus dan terbatas.⁵⁴

⁵⁴ Kurniawan, 130.

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry sebagaimana seperti yang dikutip oleh Rusman bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kegiatan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya agar tercapainya tujuan pembelajaran tematik.

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal/pembukaan (*opening*)

Kegiatan awal pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Menurut Ibnu Hajar sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik bisa memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Artinya, tahap ini tidak ubahnya sebagai pengondisian awal para peserta didik agar mereka dapat fokus mengikuti proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar.

Menurut Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan membuka

⁵⁵ Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 125.

pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti menyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi peserta didik; melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak peserta didik untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik, ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.⁵⁶

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam sebuah pembelajaran. Menurut Wasilah sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi peserta didik artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan peserta didik dalam

⁵⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2014), 129.

mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebutkan Abdul Majid menyimpulkan “sebagai sesuatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.⁵⁷

3) Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru pelaksanaan proses pembelajaran.

Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Menurut Hadisubroto dan Herawati sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan tugas soal-soal tertulis.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan informasi tentang suatu objek, untuk selanjutnya diberikan pertimbangan nilai atas objek tersebut berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Dengan demikian, substansi komponen evaluasi ada tiga yaitu objek, *judgement*, dan kriteria.

Dalam konteks pembelajaran tematik maka evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan informasi

⁵⁷ Majid, 140.

tentang proses dan hasil pembelajaran terpadu, untuk selanjutnya diberikan pertimbangan nilai atas proses dan hasil pembelajaran tematik tersebut berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Jadi, yang menjadi objek evaluasi dalam pembelajaran tematik secara umum adalah proses dan hasil pembelajaran. Terutama berkaitan dengan proses atau aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan informasi yang berhasil dikumpulkan berkaitan dengan proses dan hasil belajar peserta didik tersebut diberikan pertimbangan nilai. Merujuk pada nilai tersebut langkah berikutnya adalah pengambilan keputusan, apakah proses dan hasil peserta didik tersebut masuk kategori baik atau tidak baik, perlu diberi remedial atau bisa melanjutkan pada materi selanjutnya, lulus atau tidak lulus.

Ada sejumlah aspek yang menjadi perhatian penilaian pembelajaran tematik, artinya hal-hal yang akan dinilai tingkat perubahan hasil belajarnya berupa kemampuan dan kemajuan yang dicapai. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- 1) Aspek akademis. Aspek akademis yaitu berkaitan dengan penguasaan isi pelajaran. Artinya tingkat penguasaan materi yang dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Aspek pemikiran. Yaitu berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam berbagai tingkatan. Merujuk pada penjelasan tingkatan kemampuan kognitif Bloom, kemampuan kognitif itu merentang dari kemampuan tingkat rendah hingga kemampuan kognitif tingkat tinggi.
- 3) Aspek keterampilan. Maksudnya yaitu aspek yang berkaitan dengan kemampuan motorik. Atau kemampuan yang bersifat jasmaniah.
- 4) Aspek sikap. Aspek sikap berkaitan dengan kualitas dan perubahan yang berkaitan dengan afeksi peserta didik.
- 5) Aspek kebiasaan kerja. Ini berkaitan dengan daya tahan, konsistensi, dan pola kerja dalam penyelesaian berbagai tugas belajar.

Selain aspek-aspek di atas, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran tematik, yaitu:⁵⁸

- 1) Berorientasi tujuan (kompetensi). Mampu mengungkap tingkat penguasaan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyeluruh. Mencakup seluruh aspek perilaku: kognitif, afektif, psikomotorik.
- 3) Valid. Harus memberikan informasi yang akurat tentang diri peserta didik. Untuk mencapai hal ini, perlu menggunakan berbagai teknik evaluasi baik untuk melihat proses maupun hasil belajar belajar peserta didik.
- 4) Adil dan terbuka. Menggunakan kriteria penilaian yang jelas dan kriteria penilaian tersebut diberlakukan terhadap semua pihak dan terbuka.
- 5) Mendidik. Penilaian dilakukan dalam upaya untuk memberikan penghargaan bagi yang berhasil dan memotivasi bagi yang belum berhasil.
- 6) Berkesinambungan. Terencana dan terus menerus.
- 7) Bermakna, benar-benar menggambarkan perilaku anak. Oleh karena itu perlu menggunakan berbagai bentuk penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan aspek-aspek serta prinsip-prinsip tersebut di atas adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Salah satu jalan mengdongkrak mutu pendidikan nasional kearah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian. Di

⁵⁸ Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, 200.

dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan menetapkan penilaian autentik.⁵⁹

Adapun Jenis-jenis Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 terdiri atas :

1) Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasikan berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing peserta didik.

Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Produk akhir sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk sebuah proyek yang dimaksudnya untuk menilai kualitas dan bentuk nilai akhir secara holistik dan analitik. Penilaian meliputi atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu.

2) Penilaian Kinerja

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan peserta didik (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan

⁵⁹ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 237.

informasi penilaian. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran.

4) Jurnal

Jurnal merupakan penulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran.

5) Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.⁶⁰

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pendidikan sudah banyak dilakukan. Berikut ini akan disajikan telaah terhadap beberapa hasil penelitian yang terkait dengan model pembelajaran *cooperative learning*, keterampilan abad 21, atau penelitian tentang pembelajaran tematik.

Pertama, penelitian tentang *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif pernah dilakukan oleh Silvi Hidayati Purnami, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini tertuang dalam tesis yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* Untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Nurul Huda 2 kota Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan, mendeskripsikan implementasi, dan mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity*. Subjek

⁶⁰ Majid, 67–68.

dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto sejumlah 37 anak. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yang secara singkat meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis ini memperoleh skor dengan kualifikasi cukup. Hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis ini dapat digolongkan cukup baik. Dan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto cukup efektif karena penggunaan produk ini adalah dapat meringankan beban guru saat mengajar, seperti mengulang materi yang belum bisa dipahami, menulis di papan tulis, maupun menjawab pertanyaan peserta didik tentang tulisan yang belum jelas. Guru yang memiliki kemampuan penguasaan kelas yang lemah juga akan terbantu dengan pemanfaatan produk ini.⁶¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvi Hidayati Purnami ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian tentang implementasi *cooperative learning* yang dilaksanakan pada jenjang SD/MI. Adapun perbedaan penelitian Silvi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian Silvi ini merupakan penelitian pengembangan, sedangkan penulis melakukan penelitian kualitatif. Penelitian Silvi meneliti pembelajaran SKI sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang pembelajaran tematik.

⁶¹ Silvi Hidayati Purnami, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Untuk Meningkatkan Minat Membaca Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto" (masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsa.ac.id/53766/>.

Kedua, penelitian oleh Suhartini Maharani yang berjudul Pengaruh Metode *Cooperative Learning* dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif. Penelitian Maharani ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* pada hasil belajar gerak dasar manipulatif, menganalisis interaksi model *cooperative learning* dengan persepsi kinestetik pada hasil belajar, serta perbedaan hasil belajar dengan model TGT dan model STAD pada peserta didik dengan persepsi kinestetik tinggi maupun rendah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial design. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Madinah pada peserta didik kelas 4. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas dengan model TGT lebih tinggi dibanding model STAD, artinya terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran yang digunakan dengan hasil belajar yang diperoleh. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan persepsi kinestetik pada hasil belajar. Pada persepsi kinestetik tinggi, hasil belajar kelas dengan model TGT jauh lebih tinggi dibanding kelas dengan model STAD, sedangkan pada persepsi kinestetik rendah, hasil belajar kelas dengan model TGT sedikit lebih tinggi dibanding dengan model kelas STAD.⁶²

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan tesis Suhartini Maharani ini adalah sama-sama mengkaji tentang model *cooperative learning* di jenjang SD / MI. Namun terdapat perbedaan, yaitu pada tesis Maharani mengkaji pengaruh model *cooperative learning* dalam pembelajaran tentang gerak dasar manipulatif, sedangkan penelitian yang pene penulis lakukan ini meneliti tentang pembelajaran tematik pada jenjang MI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maria Ratna Sariayu yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa

⁶² Suhartini Maharani, "Pengaruh Metode Cooperative Learning Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif" (masters, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2020), https://doi.org/10.13.2BBAB%2BII_watermark.pdf.

Sekolah Dasar Setia Kelas IV Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini tertuang dalam tesis Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Setia tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran tema 7. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Setia Padang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata aspek kognitif dan psikomotor diperoleh hasil belajar peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia sebesar 65,9, PPKn sebesar 66,9 dan IPS sebesar 64,9. Pada pertemuan 2 siklus 1 mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari rata-rata aspek kognitif dan psikomotor diperoleh hasil belajar peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia sebesar 70,77, PPKn sebesar 71,17 dan IPS sebesar 70,97. Pada siklus 2 mengalami peningkatan pertemuan 1 dari rata-rata aspek kognitif dan psikomotor diperoleh hasil belajar peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia sebesar 76,01, PPKn sebesar 77,42 dan IPS sebesar 76,81. Pada siklus 2 pertemuan 2 mengalami peningkatan dari rata-rata aspek kognitif dan psikomotor diperoleh hasil belajar peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia sebesar 79,64, PPKn sebesar 82,27 dan IPS sebesar 81,25 dan dinilai sudah tuntas.⁶³

Persamaan tesis Maria Ratna Sariayu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran kooperatif pada pelajaran tematik. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif, sedangkan penelitian Sariayu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kuantitatif.

⁶³ Maria Ratna Sariayu, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Sekolah Dasar Setia Kelas IV Tahun Ajaran 2019/2020" (masters, Universitas Negeri Padang, 2020), <http://repository.unp.ac.id/32653/>.

Perbedaan yang lain adalah pada tesis Sariayu meneliti pengaruh model pembelajaran *think talk write* pada hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti pembelajaran berbasis keterampilan abad 21.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Meggy Novitasari, mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar pada Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini tertuang dalam tesis yang berjudul *Budaya Mengintegrasikan Karakter Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 di SD N Kleco 1*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan budaya mengintegrasikan karakter kecakapan abad 21 dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian *study kasus*. Pelaksanaan penelitian SD N Kleco 1. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan peserta didik, guru dan kepala sekolah. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian meliputi pertama, pembiasaan berliterasi baca setiap pagi yang bertujuan memberikan pemahaman konsep, menyelesaikan masalah serta penarikan kesimpulan. Kedua, penerapan budaya literasi digital untuk memberikan kemudahan berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan menerapkan hukum 3S (Senyum, Salam dan Sapa). Ketiga, budaya literasi media teknologi melalui pembuatan alat peraga, penggunaan software dalam pembelajaran. Keempat, menekankan budaya belajar berkolaborasi baik antar peserta didik dalam satu kelas maupun antar kelas. Peserta didik yang memiliki karakter percaya diri, kerjasama, rasa ingin tahu serta kerja keras.⁶⁴

Persamaan tesis Meggy Novitasari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus mendeskripsikan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan abad 21. Perbedaannya tesis Novitasari ini mendeskripsikan pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran matematika di SD,

⁶⁴ Meggy Novitasari, "Budaya Mengintegrasikan Karakter Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD N Kleco 1" (s2, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), <https://doi.org/10/surat%20pernyataan%20publikasi.pdf>.

sementara penelitaian yang penulis lakukan meneliti penerapan model pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21 yang meliputi semua aspek 4C dalam pembelajaran tematik.

Kelima, Afriza, dkk. dalam penelitian yang berjudul Implementasi Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar, menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Persiapan perangkat pembelajaran dengan model *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik di kelas V yang dilakukan guru adalah mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah-langkah kegiatan *cooperative learning*, menentukan tipe dari model *cooperative learning*, mempersiapkan materi pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran yang cocok dengan model *cooperative learning*. (2) Langkah-langkah pelaksanaan model *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik di kelas V yang dilaksanakan guru meliputi 6 langkah, yaitu: *fase present goals and set*, *fase present information*, *fase organize students into learning teams*, *fase assist team work and study*, *fase test on the materials*, dan *fase provide recognition*. Namun pelaksanaan 6 fase tersebut belum maksimal karena guru masih jarang menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif pada fase *present goals and set*. (3) Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik di kelas V yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik. (4) Respon peserta didik terhadap model *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik di kelas V menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* sebagian besar memberikan respon positif dan telah merasakan kelebihan model pembelajaran tersebut selama pelaksanaan pembelajaran tematik.⁶⁵

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Afriza, dkk. adalah penelitan kualitatif yang fokus pada model *cooperative learning*

⁶⁵ Nita Afriza, Siti Halidjah, dan Sugiyono Sugiyono, "Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 7 (28 Juli 2020), <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i7.41653>.

dalam pembelajaran tematik. Dan perbedaannya penelitian Afriza, dkk. tidak meneliti tentang pembelajaran yang mengarah pada pembentukan keterampilan abad 21.

Keenam, penelitian terkait dengan pembelajaran tematik juga dilakukan oleh Thomas Wijaya dalam tesis yang berjudul Efektivitas Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi inkuiri dan strategi konvensional; (2) menjelaskan perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi inkuiri dan strategi konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan program IBM Statistic 23. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil uji t pada kemampuan berpikir kritis yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ berarti kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol; (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil uji t pada motivasi belajar yaitu nilai sig $0,004 < 0,05$ berarti motivasi belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.⁶⁶

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan tesis Thomas Wijaya ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran tematik jenjang SD/MI. Dan perbedaannya adalah, tesis Thomas Wijaya merupakan jenis penelitian kuantitatif mengenai efektifitas strategi inkuiri dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian

⁶⁶ Thomas Wijaya, "Efektivitas Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

kualitatif tentang implementasi *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21.

Ketujuh, Intan Wahyuni dalam tesis yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik tes (*pre test* dan *post test*), dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan SPSS 1.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *snowball throwing* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata skor postes hasil belajar peserta didik diperoleh nilai $T_{hitung}=2.084 > T_{tabel}=2.01174$, dengan nilai probabilitas ($sig.$)= $0.043 < 0.05$. maka H_0 ditolak, karena terdapat perbedaan rata-rata skor *post tes* yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.⁶⁷

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan tesis Wahyuni adalah pada kajian implementasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran temati jenjang SD/MI. Namun demikian, terdapat perbedaan pada

⁶⁷ Intan Wahyuni, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah" (Master Thesis, IAIN Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6425/>.

jenis penelitiannya. Tesis Wahyuni merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental design*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya adalah pada kajian keterampilan abad 21 yang tidak terdapat dalam tesis Wahyuni ini.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rista Andini dengan judul Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Model *Cooperative Learning* Kelas V Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya, Resti Andini menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran dilakukan melalui integratif model tematik dengan salah satu output berupa keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan penting dalam abad ke-21 karena mengandung dasar-dasar untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat lingkungan. Tujuan dari penelitian Resti Andini ini adalah untuk menganalisis bagaimana keterampilan sosial peserta didik kelas V dalam pembelajaran tematik berbasis model pembelajaran kooperatif. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas V SDN Pajang IV Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis dari Miles & Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penggambaran kesimpulan. Validitas melalui triangulasi sumber dan teknik serta validitas isi dengan pertimbangan ahli. Aspek penilaian keterampilan sosial terdiri dari lima aspek dengan penjabaran 10 indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik adalah dikategorikan baik.⁶⁸

Persamaan penelitian Andini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian pada *cooperative learning* pada pembelajaran tematik di SD/MI. Namun terdapat perbedaan anatara penelitian Andini dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu jika penelitian Andini menganalisis

⁶⁸ Rista Andini, "Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Model Cooperative Learning Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 8, no. 1 (13 Februari 2020), <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39777>.

keterampilan sosial dalam pembelajaran tematik yang menggunakan model *cooperative learning*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini mendeskripsikan implementasi model *cooperative learning* yang berbasis pada keterampilan abad 21.

Kesembilan, penelitian pembelajaran tematik juga dilakukan oleh Mustika Nugraheni dalam tesis yang berjudul Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. Obyek kajian penelitian ini adalah penilaian afektif dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Purbayan 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, SD Negeri Gentan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dan SD Negeri Kadilangu 01, Kelurahan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini ditinjau dari perencanaan penilaian afektif dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri Purbayan 02, SD Negeri Gentan 01, dan SD Negeri Kadilangu 01. Aspek yang akan dinilai meliputi nilai semangat belajar, cara berpikir, disiplin, kerja sama, keaktifan, sikap, ketekunan, tanggung jawab, komitmen, dan ketelitian. Dalam pelaksanaan kegiatan penilaian afektif pada pembelajaran tematik kelas V di Negeri Purbayan 02, SD Negeri Gentan 01, dan SD Negeri Kadilangu 01, guru cenderung belum melaksanakan kegiatan penilaian afektif sesuai dengan rencana. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah adil tetapi tidak memenuhi prinsip objektif. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan afektif peserta didik berupa pujian, teguran dan nasihat. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian afektif dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri Purbayan 02, SD Negeri Gentan 01, dan SD Negeri Kadilangu 01 cenderung dimanfaatkan dan ditindaklanjuti untuk tiga tujuan yaitu digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik secara langsung selama pembelajaran daring, digunakan sebagai dasar pelaporan kepada orang tua dan digunakan guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.⁶⁹

⁶⁹ Meyda Mustika Nugraheni, -, dan -, “Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” (s2, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), <http://eprints.ums.ac.id/94740/>.

Persamaan antara penelitian Mustika Nugraheni dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kesamaan meneliti pembelajaran tematik di SD/MI. Penelitian Mustika Nugraheni ini meneliti tentang penilaian afektif yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran tematik, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang implementasi model *cooperative learning* yang berbasis pada keterampilan abad 21

Kesepuluh, Salvina Wahyu Prameswari dalam tesis yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran ARIAS Berbasis *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Pengembangan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surakarta) meneliti tentang pembelajaran tematik, model pembelajaran, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kondisi pembelajaran tematik yang saat ini diterapkan di sekolah dasar; 2) hasil pengembangan model pembelajaran ARIAS berbasis *Guided Inquiry* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar; 3) keefektifan model pembelajaran ARIAS berbasis *Guided Inquiry* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan (R&D) ini dimodifikasi dari model pengembangan Thiagarajan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas yang menggunakan model pembelajaran ARIAS berbasis *Guided Inquiry* dan dengan yang tidak menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS berbasis *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar.⁷⁰

⁷⁰ Salvina Wahyu Prameswari, "Pengembangan Model Pembelajaran Arias Berbasis *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Pengembangan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surakarta)" (Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2020), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/82163/Pengembangan-Model-Pembelajaran-Arias-Berbasis-Guided-Inquiry-untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Berpikir-Kritis-pada-Pembelajaran-Tematik-Penelitian-Pengembangan-pada-Siswa-Kelas-V-Sekolah-Dasar-Muhammadiyah-Se-Kota-Surakarta>.

Kesamaan penelitian Salvina Wahyu Prameswari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI. Perbedaan penelitian Salvina Wahyu Prameswari dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada metode penelitiannya. Penelitian Prameswari merupakan penelitian R&D, sedangkan penulis melakukan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu, jika pada penelitian Salvina Wahyu Prameswari hanya fokus mengkaji kemampuan berpikir kritis, sedang penelitian yang penulis lakukan ini mengkaji *cooperatif learning cooperatif learning* yang berbasis pada keterampilan abad 21.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Hasmin Lumuan dalam tesis yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4B SDN Palupi Palu. Tujuan penelitian Lumuan ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas 4B SDN Palupi Palu dengan pendekatan saintifik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 4B SDN Palupi Palu semester genap tapel 2020/2021 dengan jumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi untuk guru dan peserta didik, dan tes tulis dengan menggunakan instrumen lembar butir soal. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 69,00% kategori cukup aktif dan meningkat menjadi 86,44% kategori sangat aktif. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 81,76% kategori baik dan meningkat menjadi 91,49% pada siklus II dengan kategori amat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 70,53 berada pada taraf tuntas terjadi peningkatan menjadi 83,40 berada pada taraf tuntas pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik melalui penerapan

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas 4B SDN Palupi Palu.⁷¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif. Perbedaannya adalah penelitian Lumuan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis penerapan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik.

Keduabelas, penelitian tentang keterampilan abad 21 dilakukan oleh Nanang Rosid Abidin dalam tesis yang berjudul Pengembangan Media Tematik *Smart Paper Engineering (Smart-Pen)* Menggunakan Model *Radec* untuk Melatih Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini mengembangkan media tematik *Smart Paper Engineering (Smart-Pen)* menggunakan model *RADEC* untuk keterampilan 4C peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Metode dalam penelitian ini adalah R&D dengan model *ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluate)*. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI Ar Rahman SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis *Independent sample test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pendekatan pembelajaran tanpa menggunakan media tematik tematik *Smart Paper Engineering (Smart-Pen)* model *RADEC* tidak efektif untuk meningkatkan 4C peserta didik sekolah dasar; 2) Media tematik *Smart Paper Engineering (Smart-Pen)* menggunakan model *RADEC* untuk keterampilan 4C peserta didik Sekolah Dasar yang dikembangkan mempunyai keterlaksanaan sangat baik dalam proses pembelajaran, sangat valid dari segi konten, penyajian, dan bahasanya; 3) Media tematik *Smart Paper Engineering (Smart-Pen)* menggunakan model

⁷¹ Hasmin Lumuan, "Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4B SDN Palupi Palu" (masters, Universitas Tadulako, 2023), <https://repository.untad.ac.id/10817/>.

RADEC yang dikembangkan terbukti efektif secara teknologis dan pedagogis serta dapat melatih keterampilan 4C peserta didik sekolah dasar pada SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo.⁷²

Persamaan penelitian Abidin dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada fokus penelitian tentang pembelajaran tematik yang berorientasi keterampilan abad 21 atau keterampilan 4C. Perbedaan penelitian Abidin dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jika Abidin melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran, sedangkan penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif terhadap implementasi *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik.

Penelitian-penelitian dalam telaah di atas menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran tematik, dan keterampilan abad 21. Akan tetapi belum ada penelitian terkait implementasi *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 menggariskan pendekatan pembelajaran tematik dalam aktivitas pembelajaran jenjang SD/MI. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Kompetensi pembelajaran dalam kurikulum 2013 juga mengarah pada kompetensi peserta didik yang mampu beradaptasi dengan tantangan abad 21.

Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan. Guru memiliki peran untuk mendorong keaktifan dan

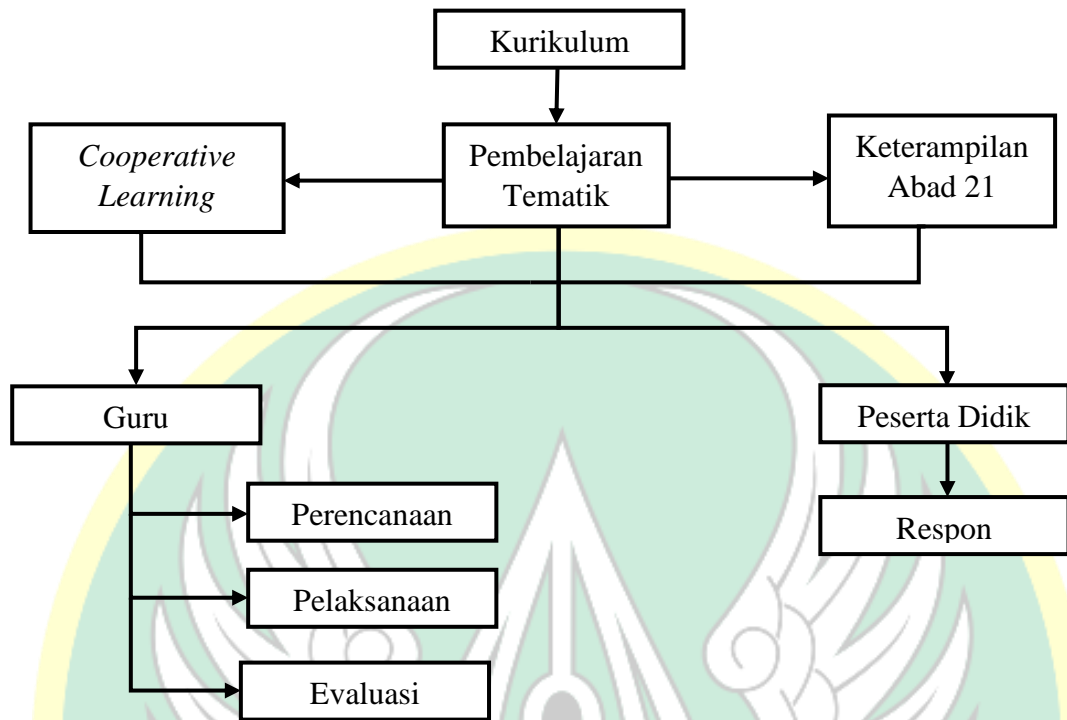
⁷² Nanang Rosid Abidin, "Pengembangan Media Tematik Smart Paper Engineering (Smart-Pen) Menggunakan Model Radece Untuk Melatih Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar" (masters, Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022), <https://repository.ump.ac.id/12985/>.

mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari aktifitas pembelajaran yang baik tentu dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Mujiono dan Dimiyati menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu tindak mengajar dan tindak belajar. Tindak mengajar yang dilakukan oleh guru diakhiri dengan evaluasi, sementara hasil belajar merupakan puncak proses belajar bagi peserta didik. Hasil belajar dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak penggiring. Dampak pengajaran dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka rapor dan dampak penggiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁷³

Dalam proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivisme, karena dalam aplikasinya melibatkan pengalaman aktif peserta didik yang memungkinkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Dari pengetahuan yang dikonstruksi oleh peserta didik melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 tersebut dikenal dengan sebutan 4C, yaitu *Communication, Collaboration, Critical thinking and problem solving, dan Creativity and innovation*. Kompetensi ini merupakan salah satu aspek keterampilan paling penting yang harus dikuasai peserta didik dalam menghadapi tantangan dan persoalan di abad 21 pada tiap jenjang pendidikan.

⁷³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3.

Adapun alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa kenyataan itu merupakan hasil konstruksi atau bentukan manusia itu sendiri. Adanya realitas kehidupan sosial menurut paradigma ini bukan merupakan realitas yang natural, tetapi merupakan bentuk dari hasil konstruksi.⁷⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Filsafat postpositivisme yang juga sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dinamis, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak mempengaruhi dinamika yang ada pada obyek tersebut.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan intervensi terhadap implementasi model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Objek penelitian ini tidak terpengaruh dengan adanya penelitian ini.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2012), 51.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 17–18.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna artinya data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai dibalik data yang tampak. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, namun menekankan pada makna.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus dengan pendekatan fenomenologi artinya adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁶

Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang penulis tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

⁷⁶ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 22.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penulis ingin mendeskripsikan implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, serta Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh serta menganalisa pelaksanaan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua pengetahuan. Observasi dilakukan untuk menemukan fakta yang ada di lapangan.⁷⁷

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi, dimana penulis nantinya terlibat sepenuhnya terhadap sesuatu yang diteliti. Jadi suasananya terasa natural. Observasi penulis terhadap objek penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Metode observasi ini penulis lakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di kelas.

Guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 6 Oktober 2022. Dalam observasi pendahuluan ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2022/2023. Observasi kedua dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 Januari 2023. Pada observasi kedua ini penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran ke-2 yang berlangsung di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Observasi ketiga dilakukan oleh penulis untuk mengamati proses pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 pembelajaran ke-5 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023. Dan observasi keempat penulis lakukan pada tanggal 22 Januari 2023. Dalam observasi keempat ini penulis mengamati kegiatan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Pembelajaran yang

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 297.

dilakukan adalah pada kegiatan pembelajaran tema 6 subtema 3 pembelajaran ke-3.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁸ Wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru, peserta didik, dan Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait penerapan *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 pada pembelajaran tematik. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik dari sudut pandang guru, peserta didik, maupun kepala madrasah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022. Dalam wawancara pendahuluan ini, penulis melakukan wawancara terhadap Ibu Sri Kuswati selaku guru kelas VI B dan Bapak Andy Wibowo selaku guru kelas VI C sekaligus koordinator kurikulum di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Dalam wawancara ini, penulis menggali informasi tentang gambaran umum pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2022/2023.

Penulis kembali melakukan wawancara untuk menggali data tentang pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Wawancara tentang kebijakan umum pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan narasumber Bapak Akhmad Thontowi selaku kepala madrasah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2023. Wawancara ketiga dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2023 dengan narasumber Bapak Andy Wibowo selaku guru kelas VI C sekaligus koordinator kurikulum di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Untuk memperoleh data tentang implementasi

⁷⁸ Sugiyono, 304.

model *cooperative learning* berbasis abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ini, penulis mewawancarai Ibu Sri Kuswati selaku guru kelas VI C pada tanggal 11 Januari 2023. Selain terhadap guru, pada tanggal 11 Januari 2023 penulis juga mewawancarai lima perwakilan peserta didik kelas VI B untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, di samping menggunakan metode observasi partisipasi dan metode wawancara untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁹

Di antara dokumen yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya adalah: (a) Profil dan Sejarah berdirinya Sekolah, (b) Daftar guru dan peserta didik, (c) Struktur Organisasi, (d) Perangkat Pembelajaran Tematik, diantaranya adalah silabus, RPP, dan foto kegiatan. Data-data dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁸⁰

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 322.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data-data terkait model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran di MIMA Pageraji, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Mekanisme operasional analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran tematik di Ma'arif NU 1 Pageraji. Penulis juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara terhadap guru, peserta didik, dan kepala madrasah untuk mendapatkan data tentang implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Selain observasi dan wawancara, penulis mengumpulkan data melalui dokumentasi yang terkait dengan profil madrasah serta perangkat pembelajaran tematik yang sudah disusun oleh guru.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi data ini, penulis memilih serta menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam. Dengan penyederhanaan ini, data-data tentang pembelajaran tematik akan lebih mudah dianalisis .

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data adalah menyajikan data dengan mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penyajian data tentang model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ

dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal tentang implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraj bersifat sementara (tentatif) dan akan berubah jika ditemukan bukti data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel (dipercaya).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁸¹

Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka penulis melakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data hasil penelitian yang penulis laksanakan terhadap model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah sebagai berikut.

⁸¹ Sugiyono, 361–64.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh penulis agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.⁸²

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.⁸³

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara berkelanjutan, maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan

⁸² Sugiyono, 365.

⁸³ Sugiyono, 366.

dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.⁸⁴

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸⁵

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

⁸⁴ Sugiyono, 367–68.

⁸⁵ Sugiyono, 368.

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸⁶

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁸⁷

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁸⁸

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁸⁹

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan

⁸⁶ Sugiyono, 369–70.

⁸⁷ Sugiyono, 370.

⁸⁸ Sugiyono, 370.

⁸⁹ Sugiyono, 371.

dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁰

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁹¹

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁹²

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

⁹⁰ Sugiyono, 371–72.

⁹¹ Sugiyono, 372.

⁹² Sugiyono, 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik

1. Perencanaan Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pemaparan ini, perencanaan pembelajaran diperoleh dari kajian teori yang terdapat pada kebijakan Permendikbud bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi melalui proses wawancara (*interview*). Di samping itu, perencanaan pembelajaran juga didapat melalui bukti kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui proses analisis dokumentasi.

Pengembangan perencanaan pembelajaran oleh guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilakukan dengan usaha mengadakan *In House Training* (IHT), pelaksanaan kegiatan kolektif guru melalui KKG, serta kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sejumlah lembaga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

“MI Ma'arif NU 1 Pageraji masih menerapkan kurikulum 2013, namun termasuk dari sedikit MI di Banyumas yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4. Pada setiap awal bulan Juli yang merupakan awal tahun pelajaran, madrasah selalu melaksanakan kegiatan IHT (*In House Training*). Kegiatan ini diikuti oleh Kepala MI, guru, karyawan, dan komite madrasah, serta mengundang pula Pengawas Madrasah sebagai salah satu narasumber kegiatan. Dalam kegiatan IHT ini dilakukan *review* Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) tahun pelajaran sebelumnya, kemudian dilakukan kembali penyusunan dan penetapan KTSP tahun pelajaran yang akan dijalankan. Dengan penerapan kurikulum 2013, pembelajaran tematik masih dilaksanakan pada jenjang kelas 2, 3, 5, dan 6. Pada kesempatan IHT ini pula dirancang program-program kegiatan madrasah, termasuk program peningkatan kualitas guru. Diantara program tersebut adalah pengiriman guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan dan pelaksanaan KKG. Pengiriman guru dalam kegiatan pelatihan

biasanya dilakukan apabila ada kuota pelatihan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Namun seiring perkembangan pasca pandemi ini pelatihan-pelatihan guru banyak didapatkan melalui kegiatan daring. Dan saya selaku kepala madrasah selalu memberikan informasi dan himbauan kepada guru untuk mengikuti pelatihan tersebut. Kedua, kegiatan KKG MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilaksanakan pada setiap akhir pekan, yaitu pada hari Sabtu setiap pekan. Dengan dikoordinatori oleh Bapak Andy Wibowo selaku guru sekaligus membidangi kurikulum, KKG ini diarahkan agar guru dapat melakukan *sharing* tentang bagaimana guru dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan kepada peserta didik. Pada kesempatan KKG tersebut, guru dibimbing untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas masing-masing. Kendala dalam pembelajaran tematik adalah materi pelajaran yang sangat banyak, sementara alokasi waktu terbatas. Upaya untuk memastikan bahwa setiap guru melakukan perencanaan pembelajaran, kami melaksanakan kegiatan supervisi guru.”⁹³

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah ditetapkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Pengembangan kurikulum di MI ini juga berdasar pada regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam kerangka penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ini bersumber pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yang mengatur Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. Dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang termuat dalam Permendikbud tersebut, guru mengembangkan perangkat perencanaan pembelajarannya. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru terdiri atas program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Andy Wibowo, guru kelas VI C MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

⁹³ Wawancara dengan Akhmad Thontowi Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada 4 Januari 2023

“Guru menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun pelajaran. Di MI Ma’arif NU 1 Pageraji, kegiatan perencanaan pembelajaran dimulai dari dilaksanakannya IHT pada awal bulan Juli. Pada kegiatan tersebut ditetapkan KTSP MI Ma’arif NU 1 Pageraji. Kepala madrasah selalu menginstruksikan kepada seluruh guru untuk menyusun perangkat pembelajaran di kelas masing-masing. Guru dibatasi waktu dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini, untuk memastikan semua administrasi guru lengkap. Pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi guru yang dilaksanakan dua kali dalam setiap semester. Perangkat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Perangkat pembelajaran tematik didasarkan pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini, di MI Ma’arif NU 1 Pageraji difasilitasi melalui kegiatan KKG yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan KKG tersebut sering disajikan berbagai model maupun strategi pembelajaran, agar guru memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bapak Kepala Madrasah juga selalu mengingatkan kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.”⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Sri Kuswati, guru kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji terkait dengan perencanaan pembelajaran.

“Setiap guru di MI Ma’arif NU 1 Pageraji diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh setiap guru dan bekerja sama dengan guru paralel dalam setiap jenjang. Dalam kegiatan KKG yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, guru dipandu dalam penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru. Selain itu, dalam kegiatan KKG ini diberikan berbagai materi yang berkaitan dengan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.”⁹⁵

Perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji dimulai dari penyusunan program tahunan. Berdasarkan analisis dokumentasi program tahunan pembelajaran tematik

⁹⁴ Wawancara dengan Andy Wibowo Guru Kelas VI C MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 6 Januari 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Sri Kuswati Guru Kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

kelas VI B tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh data bahwa dalam pembelajaran tematik kelas VI terdapat 9 tema yang dibelajarkan dalam satu tahun pelajaran. Dalam program tahunan tersebut juga disajikan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran 9 tema tersebut. Program tahunan tersebut kemudian diturunkan dalam program semester. Dalam program semester ini disajikan tema-tema yang dibelajarkan dalam satu semester, alokasi waktu yang dibutuhkan, serta matriks waktu pelaksanaan pembelajaran masing-masing tema tersebut. Dari program tahunan dan program semester tersebut dapat diketahui target-target waktu pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan sehingga dalam satu tahun pelajaran semua kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat tercapai.⁹⁶

Perencanaan pembelajaran tematik setelah menyusun program tahunan dan program semester yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah menyusun silabus dan RPP. Dalam silabus pembelajaran tematik memuat kompetensi inti, muatan pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar dalam setiap tema yang diajarkan di kelas. Dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik termuat identitas satuan pendidikan, kelas/semester, tema, sub tema, muatan pelajaran yang dibelajarkan, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (assesmen). Dalam RPP tersebut terdapat lampiran yang berisi materi pembelajaran, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran, serta instrumen penilaian.

Dari hasil penelitian terhadap dokumen perangkat pembelajaran yang dilakukan terhadap silabus dan RPP kelas VI B Tema 6 diketahui terdapat empat sub tema, yang masing-masing sub tema terdiri dari enam pembelajaran. Pembelajaran tematik kelas VI tema 6 yaitu tema “Menuju Masyarakat Sejahtera”. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

⁹⁶ Dokumentasi perangkat pembelajaran kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 6 Januari 2023

disusun oleh guru kelas VI dijelaskan bahwa dalam tema ini terdapat lima muatan pelajaran, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam RPP Tema 6 ini terdapat 24 pembelajaran yang masing-masing pembelajaran dialokasikan selesai dalam waktu satu hari. Tujuan pembelajaran dituliskan setelah identitas sekolah, kelas, tema dan sub tema, muatan pelajaran, serta alokasi waktu. Setelah dituliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik tersebut, dalam RPP guru menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yang tertulis dalam RPP diketahui bahwa guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan membaca doa. Masih dalam kegiatan pendahuluan, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta membangun keterkaitan dengan pengalaman dari peserta didik. Kegiatan pendahuluan selanjutnya yaitu guru memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat mempelajari muatan pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti yang tertuang dalam RPP tema 6 kelas VI MI Ma'arif NU 1 Pageraji menyajikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam RPP yang diteliti oleh penulis ditemukan data bahwa kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru menggunakan model *cooperative learning*, serta mengarahkan kegiatan pembelajaran ini pada peningkatan keterampilan abad 21, yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creative and innovative* atau yang sering disebut dengan keterampilan 4C. Dalam kegiatan ini guru merancang pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, namun sebaliknya kegiatan belajar berpusat pada peserta didik dengan adanya diskusi yang menjadi ciri *cooperative learning*.

Pada bagian ketiga kegiatan pembelajaran yang termuat dalam RPP adalah kegiatan penutup. Berdasar RPP yang diteliti diketahui bahwa

kegiatan penutup dilaksanakan dengan pembuatan resume dari materi belajar yang dibuat masing-masing peserta didik dengan dibimbing oleh guru. Pada kegiatan penutup tersebut, guru memeriksa hasil belajar peserta didik, dan peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar diberikan hadiah/pujian.

Bagian selanjutnya dalam RPP yang disusun guru berisi tentang rancangan penilaian yang akan dilaksanakan. Melengkapi RPP tersebut juga terdapat lampiran yang atas materi belajar serta instrumen penilaian yang digunakan oleh guru, baik itu penilaian proses maupun penilaian hasil belajar.⁹⁷

2. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik pada kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji secara garis besar terbagi menjadi tiga kegiatan pokok, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran tematik dilaksanakan setiap hari, yakni 6 kali pertemuan dalam setiap pekannya. Adapun penjelasan tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kayla Fairuz Zahra, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji diperoleh gambaran tentang kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelasnya. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa setiap hari di kelas saya ada pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik tersebut ada lima pelajaran, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam setiap

⁹⁷ Dokumentasi silabus dan RPP Tema 6 Kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 6 Januari 2023

pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru selalu membuka dengan salam, kemudian berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, guru mengulang kembali materi pelajaran yang dilakukan pada hari sebelumnya, dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang tujuan pelajaran yang akan dilaksanakan.”⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Zidan Ahmad Al Hauru, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU Pageraji. Dalam hasil wawancara dengan Zidan Ahmad Al Hauru diperoleh data yang menjelaskan bahwa di kelas pembelajaran tematik setiap hari. Dalam pembelajaran tematik terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Hauru menyatakan bahwa sebelum mulai pelajaran peserta didik selalu berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru menjelaskan kembali pelajaran hari sebelumnya dan dilanjutkan dengan juga menyampaikan tujuan pelajaran yang akan disampaikan.”⁹⁹

Selain menurut Kayla dan Zidan, gambaran tentang kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Aulia Zahra Oktaviani yang juga merupakan peserta didik kelas VI B. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa jadwal pembelajaran tematik setiap hari ada di kelas VI. Dalam pembelajaran tematik ada pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, SBdP, IPA, dan IPS. Dalam wawancara tersebut juga diperoleh gambaran kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas VI. Setiap memulai pembelajaran guru selalu meminta ketua kelas untuk memimpin peserta didik untuk berdoa. Guru juga selalu menyampaikan materi pelajaran yang sudah diajarkan di

⁹⁸ Wawancara dengan Kayla Fairuz Zahra, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Zidan Ahmad Al Hauru, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

pertemuan sebelumnya. Setelah menyampaikan tujuan, guru menjelaskan tujuan dari pelajaran yang akan dilaksanakan.”¹⁰⁰

Gambaran tentang kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji juga didapat dari hasil wawancara dengan Royan Nurhafid yang juga peserta didik kelas VI B. Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi tentang kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan setiap hari di kelas VI. Di dalam pembelajaran tematik ini terdiri dari pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn, IPS, dan IPA. Dalam setiap memulai pembelajaran, guru selalu meminta peserta didik untuk berdoa. Dalam kegiatan pendahuluan guru juga selalu mengulang kembali materi pelajaran yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Setelah itu, guru biasanya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.”¹⁰¹

Dalam kesempatan yang sama penulis juga melakukan wawancara terhadap guru kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji yaitu Ibu Sri Kuswati. Dalam wawancara ini penulis menggali tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, penerapan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 di kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik di kelasnya sebagai berikut.

“Pada tahun pelajaran 2022/2023, kelas VI di MI Ma’arif NU 1 Pageraji masih menggunakan kurikulum 2013. Artinya pembelajaran di kelas VI masih menggunakan pendekatan tematik. Dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan SBdP. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, kami selalu meminta ketua kelas untuk pemimpin doa bagi peserta didik dalam suatu kelas. Setelah kegiatan berdoa tersebut biasanya kami memberikan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Aulia Zahra Oktaviani, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Royan Nurhafid, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Pemberian pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengulas kembali materi-materi pembelajaran yang sudah disampaikan pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilewati. Tujuannya agar pola pikir anak terhubung dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang dilaksanakan. Sebelum memasuki kegiatan inti kami menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan peserta didik memahami apa yang seharusnya dicapai setelah selesai mengikuti pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini juga sekaligus sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran. Untuk persiapan memasuki kegiatan inti pembelajaran, memberikan cerita atau ilustrasi kepada peserta didik yang terkait dengan materi pembelajaran. Sumber cerita juga sering bersumber pada modul yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik.”¹⁰²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas VIB MI Ma'arif NU 1 Pageraji diperoleh data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas tersebut. Pada awal masuk ke kelas, guru mengucapkan salam yang dijawab oleh seluruh peserta didik. Setelah menempatkan diri di hadapan peserta didik guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Aktivitas guru setelah selesai berdoa adalah melakukan absensi terhadap peserta didik dengan memanggil nama setiap peserta didik. Menanyakan kabar dan mengkondisikan suasana kelas menjadi aktivitas lanjutan yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan awal itu pula guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi-materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selain pertanyaan-pertanyaan tersebut guru juga secara singkat mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas guru setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran sebelumnya mengarahkan peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan

¹⁰² Wawancara dengan Sri Kuswati, guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

pada pertemuan tersebut. Guru juga menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran hari tersebut. Setelah tujuan-tujuan pembelajaran disampaikan guru mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan peralatan pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran tematik tersebut.¹⁰³

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji di deskripsikan sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik dan guru serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kayla Fairuz Zahra, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji diperoleh informasi tentang gambaran kegiatan inti pembelajaran di kelasnya sebagai berikut.

“Cara mengajar Bu Guru tidak itu-itu saja, namun sering berganti cara dalam setiap pertemuan. Bu Guru sering mengajar dengan cara membagi murid-murid menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok anggotanya ada yang empat anak dan ada pula yang lima anak. Bu Guru yang menentukan kelompok dengan anggota kadang-kadang bergantian. Pada saat murid-murid sedang belajar kelompok Bu Guru biasanya berkeliling mengawasi setiap kelompok. Kalau kami ada kesulitan, murid menanyakan kepada guru. Setiap selesai diskusi, semua kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.”¹⁰⁴

Gambaran tentang kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga didasarkan pada hasil wawancara dengan Zidan Ahmad Al

¹⁰³ Observasi pembelajaran tematik di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 18 Januari 2013

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kayla Fairuz Zahra, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

Hauru, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Dari wawancara tersebut diperoleh data sebagai berikut.

“ Bu Guru mengajar kami dengan model yang bervariasi. Bu Guru sering mengajar dengan cara belajar kelompok. Dalam setiap kelompok biasanya terdiri dari empat atau lima anak. Pembagian kelompok dilakukan oleh Bu Guru. Anggota kelompok belajar itu sesuai dengan kelompok belajar yang sudah ditetapkan oleh Bu Guru. Pada saat belajar kelompok, Bu Guru berkeliling melihat-lihat anak-anak berdiskusi. Jika ada anak yang bertanya, Bu Guru juga menjawab pertanyaan yang disampaikan anak-anak itu. Setelah selesai belajar kelompok, Bu Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok yang sedang maju, anggota kelompok lain diminta oleh Bu Guru untuk memberikan pertanyaan. Biasanya kalau tidak ada yang bertanya, Bu Guru yang mengajukan pertanyaan. Bu guru juga menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah disampaikan. Setelah semua kelompok presentasi, guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.”¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Aulia Zahra Oktaviani, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Dari wawancara tersebut diperoleh gambaran tentang kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan menggunakan model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21.

“Bu Guru sering mengajar dengan cara yang berbeda-beda. Bu Guru juga sering membuat kelompok untuk berdiskusi di kelas. Setiap kelompok biasanya ada empat atau lima anak. Pembagian kelompoknya kadang-kadang acak, namun sering menggunakan kelompok belajar yang sudah ditentukan oleh Bu Guru. Anggota setiap kelompok lebih sering tetap, karena kelompok belajar di kelas VI sudah ditentukan oleh guru. Pada saat berlangsung belajar kelompok, Bu Guru sering berkeliling melihat diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan tugas, Bu Guru meminta semua kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain yang sedang tidak melakukan presentasi diminta oleh Bu Guru untuk memberikan tanggapan atau

¹⁰⁵ Wawancara dengan Zidan Ahmad Al Hauru, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

memberikan pertanyaan. Setelah melakukan presentasi, Bu Guru biasa mengajak teman-teman yang tidak presentasi untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang selesai maju. Bu Guru memberikan penjelasan singkat setelah semua kelompok. Setelah melakukan presentasi, Bu Guru biasa mengajak teman-teman yang tidak presentasi untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang selesai maju melakukan presentasi.”¹⁰⁶

Dalam kesempatan yang sama penulis melakukan wawancara dengan Royan Nurhafid yang juga merupakan peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data tentang implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

“Di kelas VI B Bu Guru sering melakukan variasi dalam mengajar. Bu Guru sering meminta anak-anak untuk bekerja kelompok dalam pembelajaran. Anggota dalam setiap kelompok terdiri dari empat atau lima anak. Bu Guru yang membagi anggota kelompoknya. Anggota kelompok sering tetap sesuai dengan kelompok belajar yang sudah ada di kelas, namun kadang-kadang diacak oleh guru. Pada waktu diskusi kelompok berlangsung, Bu Guru mengawasi dan juga menjawab pertanyaan apabila ada anak-anak yang belum jelas tentang pelajaran yang sedang dilaksanakan. Setiap akhir diskusi, Bu Guru selalu memerintahkan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. Pada saat ada kelompok yang maju, anggota kelompok lain diperbolehkan memberikan bertanya atau berkomentar terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang maju tersebut. Apabila pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab oleh peserta didik, biasanya Bu Guru menyimpan pertanyaannya untuk dijelaskan setelah semua kelompok menyampaikan hasilnya. Kepada kelompok yang selesai maju atau mampu menjawab pertanyaan, Bu Guru memberikan pujian dan menyuruh kami peserta didik untuk bertepuk tangan. Setelah semua kelompok selesai maju, Bu Guru menyampaikan kesimpulan pelajaran yang telah dilakukan dan menjawab pertanyaan yang sebelumnya tidak dijawab dengan sempurna oleh kelompok yang maju.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Aulia Zahra Oktaviani, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Royan Nurhafid, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

Dalam kesempatan yang sama penulis juga melakukan wawancara terhadap guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu Ibu Sri Kuswati. Dalam wawancara ini penulis menggali tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, penerapan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran tematik kami menggunakan strategi, model, dan teknik pembelajaran yang bervariasi dari satu pembelajaran ke pembelajaran yang lain. Kami tidak hanya fokus pada satu model atau satu strategi pembelajaran saja, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dasar pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik ini adalah kebutuhan atau kesesuaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Upaya kami dalam merangsang peserta didik untuk aktif untuk melaksanakan dengan berbagai cara. Diantara model pembelajaran yang kami pilih adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembagian kelompok ini menjadi bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam belajar dan guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif sering kami gunakan dalam pembelajaran tematik. Guru sudah terbiasa membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Di kelas VI B ini pembagian kelompok berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik sehingga masing-masing kelompok itu anggotanya heterogen, ada peserta didik yang telah kategori pandai, peserta didik dari kategori sedang, maupun peserta didik dalam kategori yang perlu bimbingan. Pertimbangan pembagian kelompok heterogen agar kelompok ini berfungsi secara optimal dan terjadi saling membantu antara satu anggota dengan anggota lain. Penetapan anggota kelompok di kelas VIB sudah terbentuk sejak awal pembelajaran.¹⁰⁸

Gambaran kegiatan inti dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 diketahui dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada kegiatan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sri Kuswati, guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

pembelajaran di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan pembelajaran 2 tema 6 sub tema 1, diawali dari guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok sebagaimana kelompok belajar yang sudah ditetapkan di kelas VI B sejumlah 6 kelompok yang anggotanya heterogen. guru menyajikan teks bacaan berjudul Kampung Rawajati yang dibaca secara bergiliran oleh beberapa peserta didik yang ditunjuk. Setelah pembacaan teks bacaan selesai, guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya oleh peserta didik melalui diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok ini terlihat adanya interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dari guru. Ada peserta didik yang cenderung aktif dalam menyampaikan pendapatnya, namun adapula yang terlihat kurang aktif. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk membangkitkan keaktifan seluruh peserta didik dalam diskusi. Beberapa kali guru menjelaskan materi pembelajaran yang ditanyakan oleh peserta didik terkait dengan topik diskusi. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Secara bergilir dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 6 menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada semua kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya tersebut. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain yang ingin menanggapi jawaban dari kelompok yang presentasi.

Masih dalam kelompok-kelompok kecil, guru menyajikan teks lagu berjudul Aku Cinta Lingkungan kepada semua peserta didik. Guru memutar video Aku Cinta Lingkungan tersebut. Setelah sekali memutar video, guru memandu seluruh pesera didik untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Guru menunjuk kelompok secara acak untuk menyanyikan lagu berjudul Aku Cinta Lingkungan tersebut. Setelah

semua kelompok menyanyikannya, guru menyajikan lembar kerja disukusi kepada masing-masing kelompok. Peserta didik diminta mendiskusikan pertanyaan dalam lembar kerja yang dibagikan tersebut. Masing-masing kelompok membahas lembar kerja, dan guru berkeliling mengawasi jalannya diskusi dengan sesekali menyampaikan pernyataan untuk memotivasi peserta didik untuk berdiskusi secara baik. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap kali ada kelompok yang selesai presentasi, guru memandu peserta didik lain untuk memberikan apresiasi dan juga tepuk tangan.

Tahapan pembelajaran selanjutnya guru kembali menyajikan pembahasan untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan lembar kerja kepada semua kelompok. Lembar kerja yang dibagikan berisi gambar dan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh setiap kelompok. Peserta didik berdiskusi tentang masa pubertas. Guru kembali menyampaikan agar setiap peserta didik aktif dalam diskusi. Guru juga menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh beberapa anggota kelompok terkait materi yang didiskusikan. Peserta didik saling melengkapi satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik kembali diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap selesai presentasi, guru mengarahkan peserta didik dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait dengan hasil diskusi yang dipresentasikan. Apabila kelompok yang melakukan presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik lain, guru memberikan penjelasan tentang pertanyaan tersebut. Dan setiap ada kelompok yang selesai presentasi atau mampu menjawab pertanyaan guru memberikan apresiasi berupa pujian, acungan jempol, atau tepuk tangan.

Guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik pada akhir jam pelajaran. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan penguatan materi pembelajaran yang telah di bahas kepada seluruh peserta didik. Langkah selanjutnya guru melakukan evaluasi dari materi

pembelajaran yang disampaikan, serta memberikan tugas PR kepada peserta didik.¹⁰⁹

Dalam observasi berikutnya yaitu terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 pembelajaran ke-5. Setelah apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru, peserta didik membagi menurut kelompok belajar yang sudah ditetapkan di kelas VI. Langkah pembelajaran setelah adanya pembagian kelompok, guru memisahkan anggota kelompok anak laki-laki dengan anggota kelompok anak perempuan. Peserta didik perempuan kelompok 1 bergabung dengan peserta didik perempuan kelompok 2, begitu pula peserta didik laki-laki kelompok 1 bergabung dengan peserta didik laki-laki kelompok 2. Peserta didik perempuan kelompok 3 bergabung dengan peserta didik perempuan kelompok 4. Peserta didik laki-laki kelompok 3 bergabung dengan peserta didik laki-laki kelompok 4. Peserta didik perempuan kelompok 5 bergabung dengan peserta didik perempuan kelompok 6. Dan peserta didik laki-laki kelompok 5 bergabung dengan peserta didik laki-laki kelompok 6. Setelah pembagian kelompok dilakukan, maka terbentuk 3 kelompok dengan anggota peserta didik perempuan, dan 3 kelompok dengan anggota peserta didik laki-laki.

Kegiatan yang dilakukan setelah peserta didik terbagi menjadi 6 kelompok, guru membacakan sebuah teks tentang masa pubertas. Setelah teks selesai dibacakan guru menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman terhadap teks yang telah dibacakan. Guru menyuruh peserta didik menuliskan pengertian masa pubertas di buku tulisnya masing-masing. Setelah beberapa waktu, dan peserta didik selesai menuliskan pengertian masa pubertas, guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan jawaban tentang pengertian masa pubertas. Ada 5 anak yang diminta untuk menyampaikan jawabannya di

¹⁰⁹ Observasi pembelajaran kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 6 Januari 2023

hadapan peserta didik lain. Dan setiap peserta didik menjawab, guru selalu memberikan pujian dan apresiasi.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi sesuai dengan kelompoknya. Guru membagikan lembar kerja berupa lembar hasil pengamatan yang digunakan dalam diskusi kelompok tersebut. Guru menjelaskan langkah-langkah pengamatan yang harus dilakukan dalam rangkaian diskusi kelompok tersebut.

Hasil Pengamatan

Nama Anggota Kelompok:

1.

2.

3.

Anak pertama yang diamati

Nama :

Umur :

Masa Perkembangan:
(isi sesuai hasil kesimpulan masa anak-anak atau pubertas)

Alasan:

Anak kedua yang diamati

Nama :

Umur :

Masa Perkembangan:
(isi sesuai hasil kesimpulan masa anak-anak atau pubertas)

Alasan:

Anak ketiga yang diamati

Nama :

Umur :

Masa Perkembangan:
(isi sesuai hasil kesimpulan masa anak-anak atau pubertas)

Alasan:

.....

Gambar 4.1
Lembar Kerja Peserta Didik

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada waktu peserta didik melakukan diskusi berkeliling ke masing-masing kelompok. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok tentang materi diskusi apakah sudah dapat dipahami seluruhnya oleh peserta didik. Guru secara

berkala mengingatkan kepada peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok.

Setelah diskusi yang dilakukan oleh keenam kelompok selesai, guru mempersilakan kepada masing-masing kelompok untuk membacakan laporan hasil diskusi yang telah dilakukan. Setiap masing-masing kelompok selesai membacakan hasil diskusinya guru memberikan penghargaan dengan meminta semua peserta didik untuk bertepuk tangan. Kemudian, guru meminta kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil diskusi yang telah dibacakan. Anggota kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya menjawab pertanyaan temannya tersebut, namun apabila pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab oleh peserta didik, guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang tidak dapat dijawab tersebut.¹¹⁰

Dalam observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji selanjutnya adalah pada saat pembelajaran ke-3 tema 6 sub tema 3. Setelah apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru, peserta didik secara bergantian membaca nyaring teks bacaan yang berjudul Dampak Pelaksanaan Tanggung Jawab. Peserta didik yang tidak diberi tugas untuk membaca nyaring diminta oleh guru untuk menyimak bacaan temannya. Setelah teks bacaan dibaca seluruhnya, masing-masing peserta didik diminta untuk menuliskan gagasan utama dan informasi penting yang terdapat dalam setiap paragraf. Seluruh peserta didik secara mandiri menuliskan gagasan utama dan informasi penting. Setelah selesai guru meminta peserta didik yang siap untuk membacakan hasil pekerjaannya. Guru selalu memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang presentasi serta memberikan masukan apabila jawaban anak kurang tepat.

¹¹⁰ Observasi pembelajaran kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 18 Januari 2023

Aktivitas pembelajaran selanjutnya peserta didik sesuai dengan kelompok belajarnya dipandu oleh guru untuk mendiskusikan tentang dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyajikan tabel sebagai panduan lembar kerja peserta didik. Setiap kelompok menyalin tabel lembar kerja yang terdiri dari kolom pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dan kolom dampak terhadap kehidupan sehari-hari dalam buku tulis masing-masing. Setiap ketua kelompok memandu jalannya diskusi. Guru sesekali mengingatkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat kesulitan. Proses *cooperative learning* dalam kegiatan pembelajaran ini berlangsung dengan efektif, karena semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi menyampaikan ide-idenya. Setelah semua kelompok selesai melengkapi lembar kerja, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Guru memandu agar peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan serta pertanyaan terhadap hasil kelompok yang sedang presentasi. Guru turut membantu menjelaskan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta memberikan apresiasi terhadap setiap peserta didik yang melakukan presentasi, memberikan tanggapan, maupun pertanyaan.

Langkah selanjutnya guru menyimpulkan pokok bahasan pembelajaran serta memberikan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik. Guru memberikan tugas kelompok membuat kliping tentang upaya pengembangan kehidupan kebangsaan menuju masyarakat sejahtera.¹¹¹

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kayla Fairuz Zahra, peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji diperoleh informasi

¹¹¹ Observasi pembelajaran kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 22 Januari 2023

tentang gambaran kegiatan penutup pembelajaran di kelasnya sebagai berikut.

“Bu Guru selalu memberikan tugas setelah selesai pelajaran. Bu Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.”¹¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Zidan Ahmad Al Hauru, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji diperoleh informasi tentang kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik di kelasnya.

“Bu Guru sering memberikan tugas dan PR setiap selesai pelajaran. Sebelum pelajaran berakhir, Bu Guru menyuruh anak-anak berdoa dan mengucapkan salam.”¹¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Aulia Zahra Oktaviani, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji. Dari wawancara tersebut diperoleh gambaran tentang kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dengan menggunakan model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21.

“Setiap selesai pelajaran, Bu Guru memberikan tugas kepada anak-anak. Pelajaran diakhiri dengan berdoa dan Bu Guru mengucapkan salam.”¹¹⁴

Dalam kesempatan yang sama penulis melakukan wawancara dengan Royan Nurhafid yang juga merupakan peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data kegiatan penutup pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pageraji.

“Sebelum pelajaran selesai, Bu Guru sering memberikan PR kepada kami. Jika pelajaran selesai Bu Guru meminta kami berdoa. Bu Guru juga mengucapkan salam saat pelajaran selesai.”¹¹⁵

¹¹² Wawancara dengan Kayla Fairuz Zahra, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹³ Wawancara dengan Zidan Ahmad Al Hauru, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan Aulia Zahra Oktaviani, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan Royan Nurhafid, peserta didik kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Kuswati, guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji diperoleh informasi tentang kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik.

“Kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik, peserta didik menuliskan kesimpulan pembelajaran. Peserta didik diberikan tugas yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengakhiri pembelajaran dilakukan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.”¹¹⁶

Dari hasil observasi pembelajaran kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji, kegiatan setelah mempresentasikan hasil diskusi peserta didik mencatat resume tentang materi yang telah dipelajari. Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan dengan mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Aktivitas guru selanjutnya yaitu memeriksa hasil belajar peserta didik yang telah dituliskan di masing-masing buku catatannya masing-masing dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.¹¹⁷

3. Evaluasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik

Evaluasi dalam pembelajaran tematik yang menggunakan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji meliputi empat aspek. Berdasarkan pengamatan terhadap dokumen evaluasi pembelajaran tematik kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdapat instrumen evaluasi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan. Instrumen evaluasi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial terdiri dari dari lembar observasi sikap, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar teman. Dokumen

¹¹⁶ Wawancara dengan Sri Kuswati, guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹⁷ Observasi pembelajaran kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 18 Januari 2023

evaluasi kompetensi pengetahuan meliputi instrumen tes yang digunakan oleh guru. Dan evaluasi kompetensi keterampilan dilakukan dengan menggunakan rubrik unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

Sejalan dengan dokumen yang diamati oleh peneliti, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Kuswati, guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji didapati informasi tentang evaluasi pembelajaran tematik sebagai berikut.

“Evaluasi terhadap peserta didik kelas VI B dalam pembelajarn tematik meliputi penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui observasi yang dilakukan guru, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Evaluasi kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes maupun non tes. Tes dapat berbentuk tertulis, dapat pula berbentuk tes lisan. Untuk penilaian kompetensi keterampilan biasanya digunakan rubrik unjuk kerja, proyek, maupun portofolio. Evaluasi ini ada yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, ada pula yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.”¹¹⁸

Dalam observasi pembelajaran tematik yang penulis lakukan di kelas VI B Ma'arif NU 1 Pageraji diperoleh gambaran informasi tentang evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru mengamati aktivitas masing-masing peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak tertulis kepada peserta didik. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Selain beberapa langkah evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut, peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah dipresentasikan untuk digunakan dalam penilaian.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Sri Kuswati, guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹⁹ Observasi pembelajaran kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 18 Januari 2023

B. Analisis Hasil

Dari penyajian data di atas, maka penulis melakukan analisis hasil implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 pageraji diawali dari langkah perencanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajaran dilakukan mulai dari pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP tematik. Dalam instrumen perencanaan tersebut terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, penilaian, serta alokasi waktu yang diperlukan untuk pembelajaran tematik tersebut. Permendikbud No. 37 Tahun 2018 mengatur tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Penyusunan perencanaan pembelajaran dirancang berdasarkan Permendikbud tersebut.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh guru secara mandiri atau dilakukan secara bersama-sama melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Manfaat dari guru membuat sebuah perencanaan adalah sebagai kontrol bagi guru terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ada beberapa komponen perangkat pembelajaran yang akan disusun oleh guru, yaitu menghitung minggu efektif yang berpatokan pada kalender akademik, menyusun prota, promes, silabus, dan RPP.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dirancang dengan melihat kepada karakteristik model *cooperative learning*, seperti peserta didik di bentuk kedalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen, penghargaan yang diberikan lebih kepada kelompok, dan dapat memberi pengaruh pada motivasi, sosial dan perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, juga melihat pada langkah pembelajaran dari model *cooperative learning* itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam RPP yang di buat oleh guru.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* berbasis pada keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik, pada lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2018. Di dalam RPP pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan karakteristik *cooperative learning* serta dan memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *cooperative learning*. dalam model *cooperative learning* peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari empat atau lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.¹²⁰ Dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga telah mencantumkan keterampilan yang akan dicapai oleh peserta didik. Keterampilan-keterampilan tersebut sesuai dengan keterampilan abad 21, yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creative and innovative*.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, berdasarkan penyajian data di atas dapat dinyatakan telah menerapkan model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran ke-2 yang penulis amati pada tanggal 6 Januari 2023 diperoleh data bahwa guru melakukan pembelajaran kooperatif. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak tiap kelompoknya. Pembentukan kelompok-kelompok kecil ini merupakan perwujudan dari tim sebagai komponen dalam *cooperative learning*. Guru menyajikan teks bacaan kepada peserta didik sebelum memulai diskusi merupakan bentuk dari presentasi kelas. Dalam pembelajaran tersebut guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik sekaligus melakukan penilaian proses yang merupakan bentuk dari

¹²⁰ Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, 11.

upaya meningkatkan kinerja *cooperative learning* masing-masing anggota kelompok. Dalam pembelajaran tersebut, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang diskusi kelompok sekaligus sebagai kuis dalam pembelajaran kooperatif di kelas ini. Dan pada setiap presentasi peserta didik, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menampilkan hasil kelompoknya atau peserta didik yang memberikan tanggapan atau pertanyaan sebagai wujud dari rekognisi tim. Dari analisa tersebut, pembelajaran tema 6 subtema 1 pembelajaran ke-2 menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD. Pembelajaran yang dilakukan di kelas VI B tersebut telah memenuhi komponen-komponen utama STAD, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.¹²¹

Pada tanggal 18 Januari 2023 penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 pembelajaran ke-5 di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Hasilnya diperoleh data bahwa kegiatan inti pembelajaran meliputi beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah pembentukan kelompok oleh guru. Dilanjutkan dengan pemberian stimulus melalui penyajian bacaan tentang masa pubertas. Tahapan selanjutnya peserta didik melakukan pengumpulan informasi, menganalisis informasi yang didapat, serta menyimpulkannya. Informasi-informasi tersebut dituliskan dalam LKPD yang telah disiapkan oleh guru. Setelah tahapan tersebut selesai peserta didik menyiapkan LKPD sebagai laporan diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas. Setelah presentasi oleh masing-masing kelompok, guru mengarahkan peserta didik lain untuk memberikan pertanyaan maupun tanggapan terhadap LKPD yang telah dipresentasikan. Berdasar hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik kelas VI B tema 6 subtema 2 pembelajaran ke-5 merupakan implementasi model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VI B tersebut telah memenuhi tahapan-tahapan *group investigation*, yaitu 1) mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik dalam kelompok; 2)

¹²¹ Slavin, 143–46.

merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) melaksanakan investigasi; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan akhir; dan 6) evaluasi.¹²²

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran tema 6 subtema 3 pembelajaran ke-3 diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran tematik ini, guru membagi siswa kelas VI B menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendiskusikan dampak pelaksanaan tanggung jawab yang dilanjutkan dengan presentasi. Karena kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen dan dengan kemampuan yang berbeda, maka terjalin komunikasi antar peserta didik, termasuk peserta didik dengan kemampuan yang lebih dapat membantu teman kelompok yang belum memahami isi diskusi yang dilakukan tersebut. Dari hasil analisis data terhadap pembelajaran tematik ini, guru menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw. Dalam tipe jigsaw ini tiap peserta didik bergantung kepada teman satu timnya untuk memberikan informasi yang diperlukan supaya *cooperative learning* berkinerja baik.¹²³

Dalam penyajian data di atas diketahui bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi belajar peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan bacaan sebagai informasi yang diberikan kepada peserta didik. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, yang dilanjutkan dengan membimbing masing-masing kelompok dalam pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan meminta untuk mempresentasikan hasil belajar kelompoknya. Pada kegiatan pembelajaran tersebut juga didapatkan data bahwa guru berusaha untuk memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap peserta kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam implementasi model *cooperative learning* terdapat upaya untuk memotivasi peserta didik agar dapat saling

¹²² Slavin, 215–215.

¹²³ Slavin, 237.

mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Peserta didik akan mendapatkan penghargaan tim dengan mempresentasikan hasil terbaik dari usaha saling membantu dalam kelompoknya.¹²⁴ Dari langkah-langkah pembelajaran sebagaimana data di atas dinyatakan bahwa di dalam kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah melaksanakan *cooperative learning* dengan baik.

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga telah mengarah pada pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang pertama yaitu *communication*. pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning* di MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah mengarah pada pembentukan keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan *cooperative learning* peserta didik dikondisikan untuk mampu berkomunikasi dengan teman dalam kelompoknya. Selain itu, keterampilan komunikasi peserta didik terlatih melalui presentasi hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Komunikasi yang dilatih ini bukan hanya komunikasi lisan, namun juga melalui komunikasi tertulis yang berupa hasil karya kelompok yang disajikan di depan kelas.

Keterampilan abad 21 yang kedua yaitu *collaboration*. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan *cooperative learning*, peserta didik yang heterogen dalam satu kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok mempunyai peran masing-masing dalam menyelesaikan tugas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah melatih kemampuan kolaborasi peserta didik sebagai salah satu bentuk keterampilan abad 21.

¹²⁴ Slavin, 12.

Keterampilan abad 21 yang ketiga adalah *critical thinking and problem solving*. Pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning* di MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah mampu melatih keterampilan *critical thinking and problem solving*. Hal tersebut berdasarkan data yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas, peserta didik dalam kelompok-kelompok diskusinya dirangsang untuk mampu mengisi LKPD yang diberikan oleh guru. Dalam penguisian LKPD ini, peserta didik dilatih untuk dapat menentukan alur berpikir yang tepat sesuai dengan permasalahan yang disajikan oleh guru. Selain itu, pada saat presentasi hasil diskusi kelompok guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil diskusi kelompok yang lain. Dengan upaya pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik didorong untuk mampu berpikir kritis serta mampu menyelesaikan masalah.

Keterampilan abad 21 yang keempat adalah *creative and innovative*. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative learning* yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengarahkan peserta didik untuk dapat membuat resume dan mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan kegiatan tersebut menunjukan bahwa peserta didik dilatih untuk mampu berpikir kreatif dan inovatif sebagai salah satu bentuk keterampilan abad 21. Dengan demikian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* yang berbasis keterampilan abad 21 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah diimplementasikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah disajikan data dan analisis hasil penelitiannya. Berdasarkan sajian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran di kelas diawali dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Guru memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Permendikbud tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran tematik. Setelah melakukan pemetaan KI dan KD, guru menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam instrument perencanaan pembelajaran tersebut terdapat tujuan pembelajara, alokasi waktu, langkah langkah pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning*, karakter yang diharapkan, serta perencanaan evaluasi pembelajarannya.

Implementasi model *cooperative learning* berbasis keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji menggunakan tipe *cooperative learning* yang bervariasi. Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa model *cooperative learning* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik tersebut menggunakan tipe STAD, *group investigation*, dan tipe jigsaw. Penerapan *cooperative learning* tipe STAD ini didasarkan pada terpenuhinya komponen-komponen STAD yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekoginisi tim dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Sementara penerapan *group investigation* diketahui berdasarkan adanya tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu 1) mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik dalam kelompok; 2)

merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) melaksanakan investigasi; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan akhir; dan 6) evaluasi. Dan implementasi *cooperative learning* tipe jigsaw didasarkan dari data adanya saling ketergantungan antara satu anggota tim dengan anggota tim yang lain.

Pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* di Mi Ma'arif NU 1 Pageraji juga telah mengarahkan peserta didiknya untuk mampu menguasai keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang dilatih dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* tersebut terdiri atas *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creative and innovative*, atau yang lazim disebut kemampuan 4C. Peserta didik diarahkan untuk menguasai kemampuan 4C tersebut melalui proses pembelajaran kooperatif yang dipandu oleh guru kelas, serta melalui evaluasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru juga diarahkan pada mengukur kemampuan 4C. Evaluasi ini meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dengan observasi guru terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes maupun non tes. Tes yang dilakukan oleh guru dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan. Evaluasi pembelajaran tematik pada kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian proyek, unjuk kerja, dan portofolio.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menarik simpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan kualitas pembelajaran guna mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter positif serta keterampilan abad 21 yang diperlukan pada persaingan global di masa mendatang. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru harus selalu memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan hendaknya guru memilih strategi pembelajaran yang menarik serta menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka

tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, selain itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika peserta didik dapat belajar dengan senang.

- b. Guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru hendaknya memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar.
- d. Berikan perhatian khusus bagi peserta didik yang belum paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan dengan beberapa metode maupun strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.
- e. Senantiasa memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik agar dapat dicontoh oleh semua peserta didik agar tercipta karakter atau kepribadian yang baik dengan meniru setiap perbuatan dari guru.

2. Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran sebaiknya tetap melakukan interaksi dan kerja sama baik pada saat menyelesaikan permasalahan ataupun saat mempelajari suatu materi pelajaran. Peserta didik harus tetap mempersiapkan diri pada saat memulai maupun pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

3. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi keretcapaian tujuan pendidikan. Madrasah mampu memfasilitasi pengembangan kecakapan guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga pelayanan terhadap peserta didik dapat semakin optimal

4. Bagi Peneliti

Peneliti yang ingin mengkaji tentang implementasi model *cooperative learning*, keterampilan abad 21, maupun pembelajaran tematik diharapkan untuk mengkaji secara lebih mendalam. Dengan penelitian yang lebih mendalam maka kekurangan-kekurangan pada penelitian ini diharapkan dapat diminimalisasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nanang Rosid. “Pengembangan Media Tematik Smart Paper Engineering (Smart-Pen) Menggunakan Model Radec Untuk Melatih Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar.” Masters, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022. <https://repository.ump.ac.id/12985/>.
- Afriza, Nita, Siti Halidjah, dan Sugiyono Sugiyono. “Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 7 (28 Juli 2020). <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i7.41653>.
- Akrim, Akrim, Nurzannah Nurzannah, dan Nurman Ginting. “Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan.” *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (29 November 2018). <https://doi.org/10.30596/jp.v2i2.2462>.
- Andini, Rista. “Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Model Cooperative Learning Kelas V Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria* 8, no. 1 (13 Februari 2020). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39777>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c(communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad.” *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (Nopember 2019). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.
- Asri, Yoana Nurul, Rahmi Mudia Alti, Vuni Rizqi, Ely Rismawati, Ni Putu Gatriyani, Reza Ruhbani Amrulloh, Fanni Astuti, dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: Haruta Utama, 2022.
- Budiyono, Fajar. “Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8, no. 1 (27 Juni 2018): 60. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2516>.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fajri, Zaenol. “Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (Juni 2018): 100–108. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.226>.
- Gillies, Robyn M., dan Adrian F. Ashman. *Co-operative Learning The Social and Intellectual Outcomes of Learning in Groups*. London: Routledge Falmer, 2003.
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran dalam Cooperative Leraning*. Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Herawati, Susi, Rizki Pebrina, dan Rendi Nugraha Frasandy. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsn) Kabupaten Tanah Datar.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (11 Juni 2022): 114–20. <https://doi.org/10.15548/mrb.v5i1.17>.

- Hesti, Aslan, dan Rona. "Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlâsul 'Amal Sebawi." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (3 Juli 2022): 300–310.
- Ilham, Muhammad, dan Waode Eti Hardiyanti. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Metode Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (29 Januari 2020): 12–29. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.12-29>.
- Kadir, Abdul, dan Asrohah Hanun. *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Kemendikbud. *Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kemendikbud RI. Permendikbud No. 37 Tahun 2018 (2018).
- Kemendiknas RI. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Pub. L. No. 22 Tahun 2006 (2006).
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Lumuan, Hasmin. "Penerapan Pendekatan Sainifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4B SDN Palupi Palu." Masters, Universitas Tadulako, 2023. <https://repository.untad.ac.id/10817/>.
- Maharani, Suhartini. "Pengaruh Metode Cooperative Learning Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif." Masters, Universitas Negeri Jakarta, 2020. https://doi.org/10.13.%2BBAB%2BII_watermark.pdf.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2014.
- Meilani, Dian, N Dantes, dan I.N. Tika. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng." *Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (1 Januari 2020): 1–5.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2012.
- Mustika Nugraheni, Meyda, -, dan -. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. <http://eprints.ums.ac.id/94740/>.
- Novitasari, Meggy. "Budaya Mengintegrasikan Karakter Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD N Kleco 1." S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. <https://doi.org/10/surat%20pernyataan%20publikasi.pdf>.
- Prameswari, Salvina Wahyu. "Pengembangan Model Pembelajaran Arias Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada

- Pembelajaran Tematik (Penelitian Pengembangan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surakarta).” Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2020.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/82163/Pengembangan-Model-Pembelajaran-Arias-Berbasis-Guided-Inquiry-untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Berpikir-Kritis-pada-Pembelajaran-Tematik-Penelitian-Pengembangan-pada-Siswa-Kelas-V-Sekolah-Dasar-Muhammadiyah-Se-Kota-Surakarta>.
- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Purnami, Silvi Hidayati. “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Untuk Meningkatkan Minat Membaca Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.” Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
<http://digilib.uinsa.ac.id/53766/>.
- Rusman. *Managemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- . *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sariayu, Maria Ratna. “Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Sekolah Dasar Setia Kelas IV Tahun Ajaran 2019/2020.” Masters, Universitas Negeri Padang, 2020.
<http://repository.unp.ac.id/32653/>.
- Septikasari, Resti, dan Rendy Nugraha Frasandy. “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8, no. 2 (2018): 107–17.
<https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 15 ed. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Slavin, Roberts, Sholmo Sharan, Spencer Kagan, Rachel Hertz-Lazarowitz, Clark Webb, dan Richard Schmuck. *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*. New York: Plenum Press, 1985.
- Sonia, Tiarmayanti Novita. “Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0,” 191–99. Medan: Digital Library Universitas Negeri Medan, 2019. <http://digilib.unimed.ac.id/38729/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumantri, Muhammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4 ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.

- Wahyuni, Intan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah." Master Thesis, IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6425/>.
- Wijaya, Thomas. "Efektivitas Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.



Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak
1	Mengetahui gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji	<ol style="list-style-type: none">Lokasi / Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 PagerajiSejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 PagerajiVisi, misi, tujuan, dan target MI Ma'arif NU 1 PagerajiStruktur organisasi MI Ma'arif NU 1 PagerajiSarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 PagerajiJumlah pendidik dan tenaga pendidikan di MI Ma'arif NU 1 PagerajiJumlah siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji		
2	Mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik	<ol style="list-style-type: none">Perencanaan pembelajaran tematikKegiatan pembelajaran tematikPemanfaatan media dan sumber belajar media pembelajaranPenerapan model <i>cooperative learning</i>Pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21Evaluasi pembelajaran		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Kepala Madrasah)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV
Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas

Nama Kepala Madrasah : Akhmad Thontowi, M.Pd.I.

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 4 Januari 2023

b. Prosedur Wawancara

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

1. Apa kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2022/2023 ini?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah memastikan kurikulum yang ditetapkan dapat dilaksanakan oleh guru?
3. Apakah pembelajaran yang oleh guru menggunakan pendekatan tematik?
4. Apakah guru-guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dan bagaimana bentuk inovasi tersebut?
5. Adakah upaya guru untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai keterampilan abad 21?
6. Apa kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, termasuk kendala yang dialami oleh guru?
7. Bagaimana upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Guru / Koordinator Kurikulum)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV
Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas

Nama Guru : Andy Wibowo, S.Pd.I.

Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 6 Januari 2023

b. Prosedur Wawancara

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran?
2. Kapan guru menyusun perangkat pembelajaran?
3. Bagaimana kebijakan madrasah dalam penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru?
4. Apakah ada pengawasan terhadap guru oleh kepala madrasah terkait dengan kegiatan pembelajaran?
5. Apa saja perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru?
6. Bagaimana perangkat pembelajaran tematik yang disusun oleh guru?
7. Bagaimana guru mengembangkan pembelajaran?
8. Bagaimana upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Guru)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV
Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas

Nama Guru : Sri Kuswati, S.Pd.I.

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

b. Prosedur Wawancara

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

1. Apa kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2022/2023 ini?
2. Bagaimana struktur kurikulum yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?
3. Apa yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?
4. Apa saja dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat guru?
5. Bagaimana upaya guru memenuhi kebutuhan dokumen perencanaan pembelajaran tersebut?
6. Apakah pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan tematik?
7. Muatan pelajaran apa saja yang ada dalam pembelajaran tematik kelas VI?
8. Bagaimana cara guru mengawali kegiatan pembelajaran?
9. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan?
10. Bagaimana cara guru mengantarkan peserta didik ke dalam kegiatan inti pembelajaran?
11. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi?

12. Apa yang menjadi dasar pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik?
13. Apakah ada upaya agar peserta didik aktif dalam pembelajaran?
14. Bagaimana jenis upaya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran?
15. Seberapa sering guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?
16. Bagaimana cara pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru?
17. Bagaimana guru menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik di kelas VI?
18. Apa kendala dan upaya yang dilakukan agar model *cooperative learning* dapat berjalan dengan baik di kelas?
19. Bagaimana upaya guru melatih keterampilan abad 21 kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
20. Adakah tantangan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran tematik, dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru?
21. Apakah guru menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan?
22. Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran?
23. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik?
24. Apakah guru memberikan penghargaan bagi peserta didik yang memperoleh hasil belajar terbaik?
25. Bagaimana cara guru memberikan penghargaan kepada peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Siswa)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV

Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas

Nama Siswa : Perwakilan Siswa

Kelas : VI

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

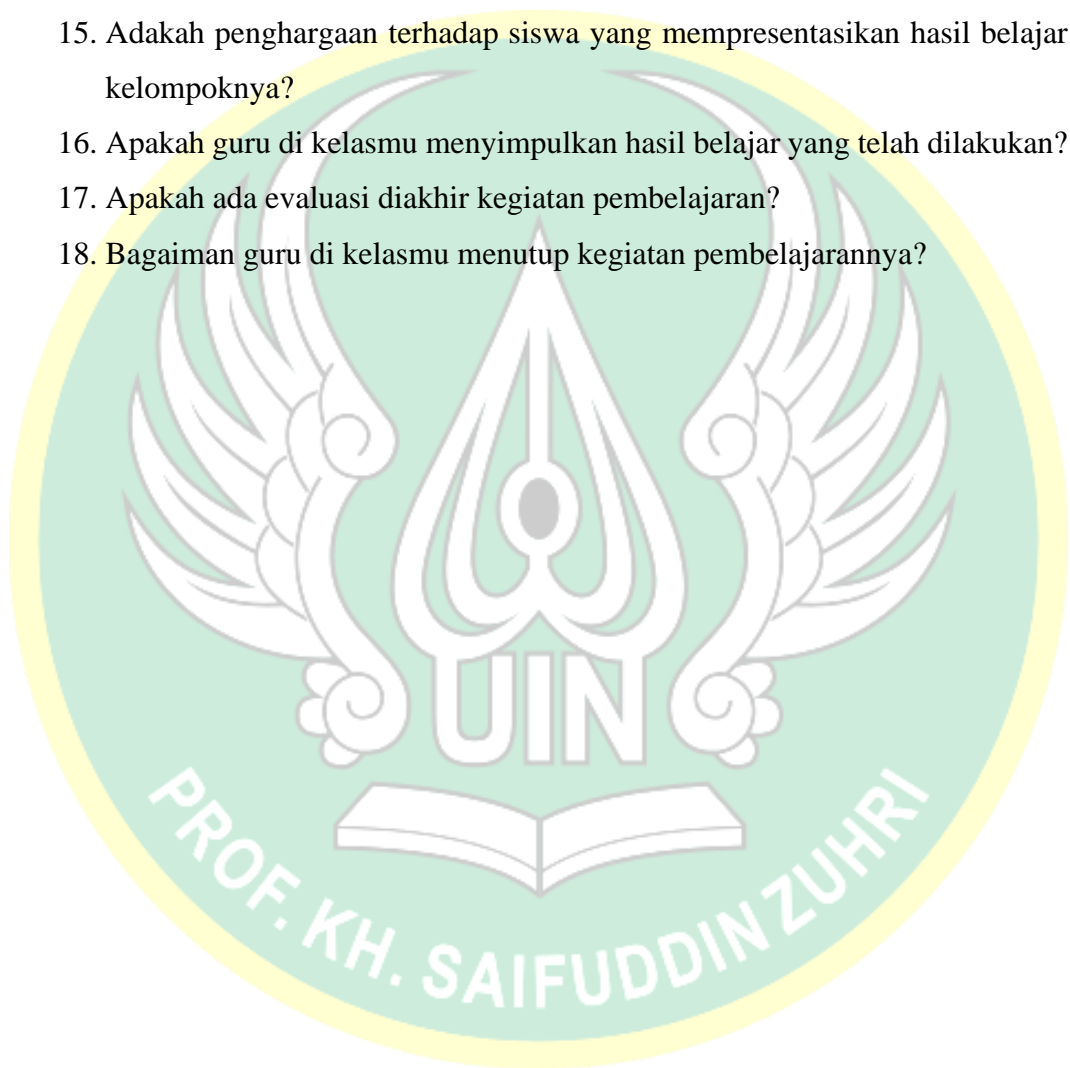
b. Prosedur Wawancara

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada pembelajaran tematik di kelasmu?
2. Dalam pembelajaran tematik, ada mata pelajaran apa saja?
3. Apakah kamu berdoa Bersama setiap mengawali kegiatan pembelajaran?
4. Apakah ketika mengawali pembelajaran gurumu menyampaikan pelajaran sebelumnya?
5. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran setiap memulai kegiatan pembelajaran?
6. Apakah cara mengajar guru di kelasmu bervariasi?
7. Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
8. Berapa anak masing-masing kelompok belajar?
9. Siapa yang membagi anggota kelompok di kelasmu?
10. Apakah anggota kelompok belajar selalu tetap?
11. Apakah guru mendampingi kamu ketika sedang belajar kelompok?

12. Apakah hasil belajar kelompok yang kamu lakukan dipresentasikan di kelas?
13. Apakah teman kelompok lain bertanya tentang hasil belajar kelompok yang dipresentasikan?
14. Apa yang guru lakukan ketika kelompok belajarmu sedang mempresentasikan hasil diskusi?
15. Adakah penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil belajar kelompoknya?
16. Apakah guru di kelasmu menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan?
17. Apakah ada evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran?
18. Bagaimana guru di kelasmu menutup kegiatan pembelajarannya?



Lampiran III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Mengetahui gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji	<p>h. Lokasi / Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Pageraji</p> <p>i. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji</p> <p>j. Visi, misi, tujuan, dan target MI Ma'arif NU 1 Pageraji</p> <p>k. Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji</p> <p>l. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Pageraji</p> <p>m. Jumlah pendidik dan tenaga pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji</p> <p>n. Jumlah siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		Catatan gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji ini tertuang dalam dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji serta terdapat dalam Bank Data Madrasah
2	Mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik	<p>g. Perencanaan pembelajaran tematik</p> <p>h. Kegiatan pembelajaran tematik</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>Perencanaan pembelajaran meliputi Pemetaan KI/KD, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang disusun oleh guru</p> <p>Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan tematik untuk mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP.</p>

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
		i. Pemanfaatan media dan sumber belajar media pembelajaran	√		Guru menggunakan buku tematik yang diterbitkan oleh Kemdikbud serta dilengkapi dengan modul yang dibuat mandiri oleh LP Ma'arif. Guru memanfaatkan perangkat laptop dan LCD proyektor dalam menunjang pembelajaran.
		j. Penerapan model <i>cooperative learning</i>	√		Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 anak setiap kelompok. Setiap kelompok melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok yang sedang melakukan presentasi.
		k. Pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21	√		Kolaborasi antar peserta didik dilakukan dalam diskusi kelompok-kelompok yang telah disusun oleh guru. Komunikasi peserta didik dilatih melalui presentasi dan diskusi kelompok. Pembelajaran berpikir kritis dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok yang melakukan presentasi. Peserta

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
					didik secara Bersama-sama dalam kelompoknya menyelesaikan masalah sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
		1. Evaluasi pembelajaran	√		Guru melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran dengan mengamati setiap kelompok dalam melaksanakan pembelajaran. pada akhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara lisan dan juga soal tertulis.



Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

(Wawancara untuk Kepala Madrasah)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV
Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas

Nama Kepala Madrasah : Akhmad Thontowi, M.Pd.I.

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 4 Januari 2023

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apa kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2022/2023 ini?	MI Ma'arif NU 1 Pageraji masih menerapkan kurikulum 2013, namun termasuk dari sedikit MI di Banyumas yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4.
2	Bagaimana upaya Kepala Madrasah memastikan kurikulum yang ditetapkan dapat dilaksanakan oleh guru?	Pada setiap awal bulan Juli yang merupakan awal tahun pelajaran, madrasah selalu melaksanakan kegiatan IHT (<i>In House Training</i>). Kegiatan ini diikuti oleh Kepala MI, guru, karyawan, dan komite madrasah, serta mengundang pula Pengawas Madrasah sebagai salah satu narasumber kegiatan. Dalam kegiatan IHT ini dilakukan review Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) tahun pelajaran sebelumnya, kemudian dilakukan kembali penyusunan dan penetapan KTSP tahun pelajaran yang akan dijalankan.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
3	Apakah pembelajaran yang oleh guru menggunakan pendekatan tematik?	Dengan penerapan kurikulum 2013, pembelajaran tematik masih dilaksanakan pada jenjang kelas 2, 3, 5, dan 6
4	Apakah guru-guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dan bagaimana bentuk inovasi tersebut?	<p>Pada kesempatan IHT ini pula dirancang program-program kegiatan madrasah, termasuk program peningkatan kualitas guru. Diantara program tersebut adalah pengiriman guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan dan pelaksanaan KKG. Pengiriman guru dalam kegiatan pelatihan biasanya dilakukan apabila ada kuota pelatihan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Namun seiring perkembangan pasca pandemi ini pelatihan-pelatihan guru banyak didapatkan melalui kegiatan daring. Dan saya selaku kepala madrasah selalu memberikan informasi dan himbauan kepada guru untuk mengikuti pelatihan tersebut. Kedua, kegiatan KKG MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilaksanakan pada setiap akhir pekan, yaitu pada hari Sabtu setiap pekan. Dengan dikoordinatori oleh Bapak Andy Wibowo selaku guru sekaligus membidangi kurikulum, KKG ini diarahkan agar guru dapat melakukan sharing tentang bagaimana guru dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan kepada peserta didik.</p>
5	Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran?	Pada kesempatan KKG tersebut, guru dibimbing untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus,

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		dan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas masing-masing.
6	Apa kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, termasuk kendala yang dialami oleh guru?	Kendala dalam pembelajaran tematik adalah materi pelajaran yang sangat banyak, sementara alokasi waktu terbatas.
7	Bagaimana upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?	Upaya untuk memastikan bahwa setiap guru melakukan perencanaan pembelajaran, kami melaksanakan kegiatan supervisi guru.



PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Guru / Koordinator Kurikulum)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV

Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas

Nama Guru : Andy Wibowo, S.Pd.I.

Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 6 Januari 2023

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran?	Guru menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun pelajaran.
2	Kapan guru menyusun perangkat pembelajaran?	Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, kegiatan perencanaan pembelajaran dimulai dari dilaksanakannya IHT pada awal bulan Juli. Pada kegiatan tersebut ditetapkan KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
3	Bagaimana kebijakan madrasah dalam penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru?	Kepala madrasah selalu menginstruksikan kepada seluruh guru untuk menyusun perangkat pembelajaran di kelas masing-masing.
4	Apakah ada pengawasan terhadap guru oleh kepala madrasah terkait dengan kegiatan pembelajaran?	Pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi guru yang dilaksanakan dua kali dalam setiap semester.
5	Apa saja perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru?	Perangkat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
6	Bagaimana perangkat pembelajaran tematik yang disusun oleh guru?	Perangkat pembelajaran tematik didasarkan pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018.
7	Bagaimana guru menyiapkan pembelajaran?	Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini, di MI Ma'arif NU 1 Pageraji difasilitasi melalui kegiatan KKG yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan KKG tersebut sering disajikan berbagai model maupun strategi pembelajaran, agar guru memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
8	Bagaimana upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Bapak Kepala Madrasah juga selalu mengingatkan kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas



PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Guru)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV

Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas

Nama Guru : Sri Kuswati, S.Pd.I.

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apa kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2022/2023 ini?	MI Ma'araif NU 1 Pageraji masih menggunakan kurikulum 2013, kecuali kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka.
2	Bagaimana struktur kurikulum yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?	Struktur kurikulum sebagaimana tertuang dalam KTSP mengacu pada permendikbud dan keputusan Menteri Agama
3	Apa yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?	Setiap guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran.
4	Apa saja dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat guru?	Perangkat pembelajaran tersebut berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP.
5	Bagaimana upaya guru memenuhi kebutuhan dokumen perencanaan pembelajaran tersebut?	Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh setiap guru dan bekerja sama dengan guru paralel dalam setiap jenjang. Dalam kegiatan KKG yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, guru dipandu dalam penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru. Selain itu, dalam kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		KKG ini diberikan berbagai materi yang berkaitan dengan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
6	Apakah pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan tematik?	Pada tahun pelajaran 2022/2023, kelas 6 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji masih menggunakan kurikulum 2013. Artinya pembelajaran di kelas 6 masih menggunakan pendekatan tematik.
7	Muatan pelajaran apa saja yang ada dalam pembelajaran tematik kelas VI?	pendekatan tematik. Dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan SBdP.
8	Bagaimana cara guru mengawali kegiatan pembelajaran?	Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, kami selalu meminta ketua kelas untuk pemimpin doa bagi peserta didik dalam suatu kelas. Setelah kegiatan berdoa tersebut biasanya kami memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Pemberian pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengulas kembali materi-materi pembelajaran yang sudah disampaikan pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilewati. Tujuannya agar pola pikir anak terhubung dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang dilaksanakan.
9	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan?	Ya. Sebelum memasuki kegiatan inti kami menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		dilaksanakan. Hal ini dilakukan peserta didik memahami apa yang seharusnya dicapai setelah selesai mengikuti pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini juga sekaligus sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran.
10	Bagaimana cara guru mengantarkan peserta didik ke dalam kegiatan inti pembelajaran?	Untuk persiapan memasuki kegiatan inti pembelajaran, memberikan cerita atau ilustrasi kepada peserta didik yang terkait dengan materi pembelajaran. Sumber cerita juga sering bersumber pada modul yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
11	Apakah dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi?	Dalam pembelajaran tematik kami menggunakan strategi, model, dan teknik pembelajaran yang bervariasi dari satu pembelajaran ke pembelajaran yang lain. Kami tidak hanya fokus pada satu model atau satu strategi pembelajaran saja, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
12	Apa yang menjadi dasar pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik?	Dasar pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik ini adalah kebutuhan atau kesesuaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
13	Apakah ada upaya agar peserta didik aktif dalam pembelajaran?	Upaya kami dalam merangsang peserta didik untuk aktif untuk melaksanakan dengan berbagai cara.
14	Bagaimana jenis upaya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran?	Jenis upayanya antara lain dengan model pembelajaran yang kami pilih adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang sering digunakan dalam kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		<p>pembelajaran. Dengan pembagian kelompok ini menjadi bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam belajar dan guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tersebut.</p>
15	<p>Seberapa sering guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?</p>	<p>Penerapan model pembelajaran kooperatif sering kami gunakan dalam pembelajaran tematik.</p>
16	<p>Bagaimana cara pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru?</p>	<p>Di kelas VI B ini pembagian kelompok berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik sehingga masing-masing kelompok itu anggotanya heterogen, ada siswa yang telah kategori pandai, siswa dari kategori sedang, maupun siswa dalam kategori yang perlu bimbingan. Pertimbangan pembagian kelompok heterogen agar kelompok ini berfungsi secara optimal dan terjadi saling membantu antara satu anggota dengan anggota lain. Penetapan anggota kelompok di kelas 6B sudah terbentuk sejak awal pembelajaran.</p>
17	<p>Bagaimana guru menerapkan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran tematik di kelas VI?</p>	<p>Dengan melihat kesesuaian model pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari saya menentukan model pembelajaran tematik. Untuk penerapan model <i>cooperative learning</i>, jika sudah ada kelompok-kelompok diskusi, guru memberikan arahan, memberikan penjelasan awal kepada semua peserta didik. Dan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		ketika anak-anak berdiskusi, saya berkeliling ke masing-masing kelompok untuk melihat bagaimana diskusi yang mereka lakukan.
18	Apa kendala dan upaya yang dilakukan agar model <i>cooperative learning</i> dapat berjalan dengan baik di kelas?	Kendala <i>cooperative learning</i> ini biasanya adalah tidak semua anak aktif dalam diskusi. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, saya selalu berkeliling agar anak-anak mau aktif dalam diskusi.
19	Bagaimana upaya guru melatih keterampilan abad 21 kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?	Dengan diskusi ini termasuk melatih keterampilan abad 21. Melatih berkolaborasi, berpikir kritis, melatih berkomunikasi dengan orang lain, serta melatih untuk berinovasi dalam menyelesaikan pembelajaran.
20	Adakah tantangan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran tematik, dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru?	Tantangan pembelajaran tematik adalah banyaknya materi yang harus dikuasai oleh siswa, sementara waktu belajar terbatas. Oleh karena itu, pemberian tugas di luar jam sekolah seperti PR sering dilakukan.
21	Apakah guru menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan?	Ya, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dan hal-hal penting yang harus dipahami oleh siswa.
22	Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran?	Ya
23	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik?	Evaluasi terhadap peserta didik kelas VI B dalam pembelajarn tematik meliputi penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui observasi yang dilakukan guru, penilaian diri, dan penilaian

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		<p>antar teman. Evaluasi kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes maupun non tes. Tes dapat berbentuk tertulis, dapat pula berbentuk tes lisan. Untuk penilaian kompetensi keterampilan biasanya digunakan rubrik unjuk kerja, proyek, maupun portofolio. Evaluasi ini ada yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, ada pula yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai</p>
24	<p>Apakah guru memberikan penghargaan bagi peserta didik yang memperoleh hasil belajar terbaik?</p>	<p>Ya, sering.</p>
25	<p>Bagaimana cara guru memberikan penghargaan kepada peserta didik?</p>	<p>Caranya bermacam-macam, kadang-kadang memberikan pujian, meminta teman-teman sekelas untuk tepuk tangan, bahkan juga terkadang memberikan hadiah berupa makanan atau uang.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Siswa)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV

Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas

Nama Siswa : Kayla Fairuz Zahra

Kelas : VI B

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

b. Prosedur Wawancara

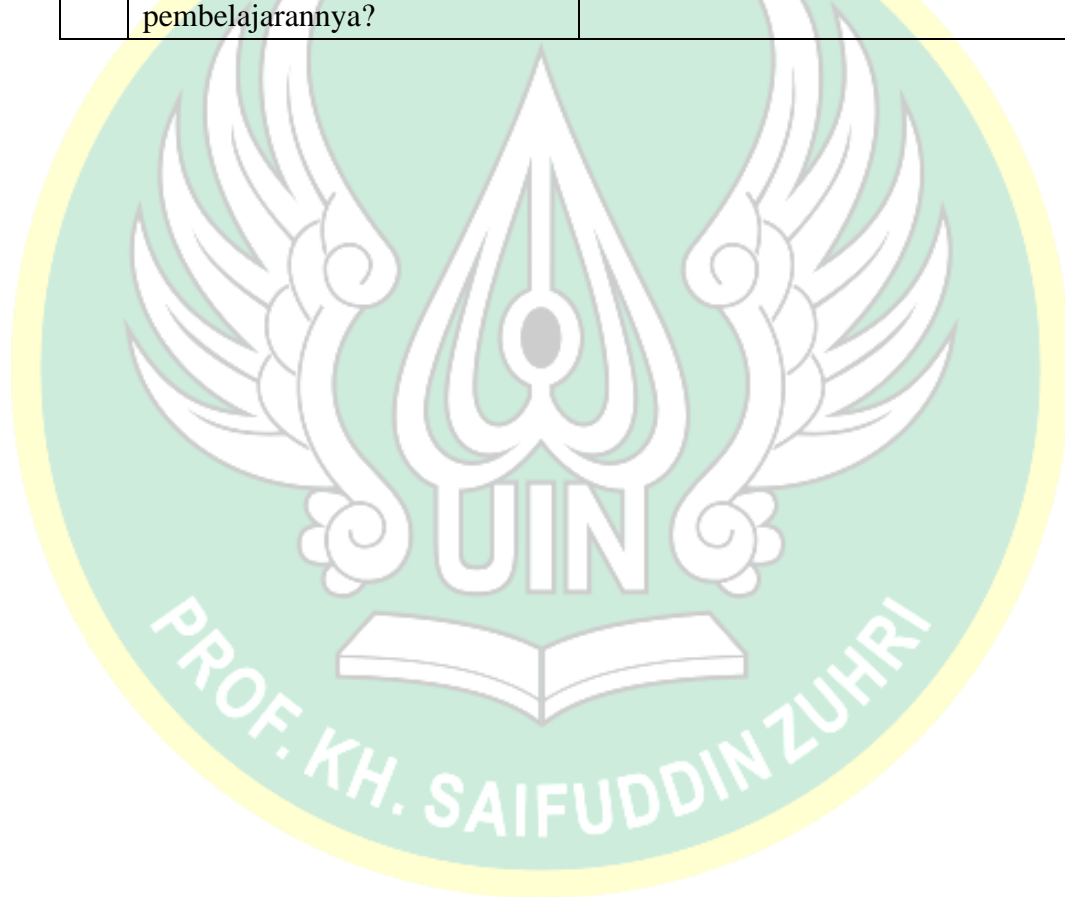
1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah ada pembelajaran tematik di kelasmu?	Setiap hari di kelas saya ada pembelajaran tematik.
2	Dalam pembelajaran tematik, ada mata pelajaran apa saja?	Ada lima pelajaran, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).
3	Apakah kamu berdoa Bersama setiap mengawali kegiatan pembelajaran?	Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas, Bu Guru selalu membuka dengan salam, kemudian anak-anak disuruh berdoa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
4	Apakah ketika mengawali pembelajaran gurumu menyampaikan pelajaran sebelumnya?	Setelah berdoa, Bu Guru mengulang kembali materi pelajaran yang dilakukan pada hari sebelumnya.
5	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran setiap memulai kegiatan pembelajaran?	Ya, Bu Guru juga menjelaskan tentang tujuan pelajaran yang akan dilaksanakan.
6	Apakah cara mengajar guru di kelasmu bervariasi?	Cara mengajar Bu Guru tidak itu-itu saja, namun sering berganti cara dalam setiap pertemuan.
7	Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Bu Guru sering mengajar dengan cara membagi murid-murid menjadi beberapa kelompok.
8	Berapa anak masing-masing kelompok belajar?	Setiap kelompok anggotanya ada yang empat anak dan ada pula yang lima anak.
9	Siapa yang membagi anggota kelompok di kelasmu?	Bu Guru.
10	Apakah anggota kelompok belajar selalu tetap?	Tidak selalu tetap, kadang-kadang bergantian.
11	Apakah guru mendampingi kamu ketika sedang belajar kelompok?	Ya, pada saat murid-murid sedang belajar kelompok Bu Guru biasanya berkeliling mengawasi setiap kelompok. Kalau kami ada kesulitan, murid menanyakan kepada guru.
12	Apakah hasil belajar kelompok yang kamu lakukan dipresentasikan di kelas?	Setiap selesai diskusi, semua kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya oleh guru.
13	Apakah teman kelompok lain bertanya tentang hasil belajar kelompok yang dipresentasikan?	Kadang-kadang
14	Apa yang guru lakukan ketika kelompok belajarmu sedang mempresentasikan hasil diskusi?	Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
15	Adakah penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil belajar kelompoknya?	Ada
16	Apakah guru di kelasmu menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan?	Ya, setelah semua kelompok membacakan hasil diskusinya
17	Apakah ada evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran?	Ada. Bu Guru selalu memberikan tugas setelah selesai pelajaran.
18	Bagaimana guru di kelasmu menutup kegiatan pembelajarannya?	Bu Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.



PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Siswa)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV

Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas

Nama Siswa : Zidan Ahmad Al Hauru

Kelas : VI B

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

b. Prosedur Wawancara

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah ada pembelajaran tematik di kelasmu?	Di kelas VI kami belajar tematik setiap hari.
2	Dalam pembelajaran tematik, ada mata pelajaran apa saja?	Dalam pembelajaran tematik ada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).
3	Apakah kamu berdoa Bersama setiap mengawali kegiatan pembelajaran?	Sebelum mulai pelajaran kami selalu berdoa terlebih dahulu
4	Apakah ketika mengawali pembelajaran gurumu menyampaikan pelajaran sebelumnya?	Sebelum mulai pelajaran kami selalu berdoa terlebih dahulu

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
5	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran setiap memulai kegiatan pembelajaran?	Bu Guru juga menyampaikan tujuan pelajaran yang akan disampaikan.
6	Apakah cara mengajar guru di kelasmu bervariasi?	Bu Guru mengajar kami dengan model yang bervariasi.
7	Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Bu Guru sering mengajar dengan cara belajar kelompok.
8	Berapa anak masing-masing kelompok belajar?	Bu Guru sering mengajar dengan cara belajar kelompok.
9	Siapa yang membagi anggota kelompok di kelasmu?	Lebih sering guru yang membagi.
10	Apakah anggota kelompok belajar selalu tetap?	Tidak.
11	Apakah guru mendampingi kamu ketika sedang belajar kelompok?	Ya, biasanya berkeliling. Kalau ada kelompok yang kesulitan diminta untuk bertanya.
12	Apakah hasil belajar kelompok yang kamu lakukan dipresentasikan di kelas?	Ya, bergantian antar kelompok
13	Apakah teman kelompok lain bertanya tentang hasil belajar kelompok yang dipresentasikan?	Kadang-kadang ada.
14	Apa yang guru lakukan ketika kelompok belajarmu sedang mempresentasikan hasil diskusi?	Bu guru menyuruh teman-teman untuk bertanya atau berkomentar. Kalau teman-teman tidak bertanya, Bu Guru memberikan pertanyaan.
15	Adakah penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil belajar kelompoknya?	Ya, bu guru sering memuji anak yang sedang maju.
16	Apakah guru di kelasmu menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan?	Ya, setelah selesai anak-anak membacakan hasil diskusi.
17	Apakah ada evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran?	Ya, Bu Guru sering memberikan tugas dan PR setiap selesai pelajaran.
18	Bagaimana guru di kelasmu menutup kegiatan pembelajarannya?	Sebelum pelajaran berakhir, Bu Guru menyuruh anak-anak berdoa dan mengucapkan salam.

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Siswa)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV

Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas

Nama Siswa : Aulia Zahra Oktaviani

Kelas : VI B

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

b. Prosedur Wawancara

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah ada pembelajaran tematik di kelasmu?	Jadwal pembelajaran tematik setiap hari ada di kelas VI.
2	Dalam pembelajaran tematik, ada mata pelajaran apa saja?	Dalam pembelajaran tematik ada pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, SBdP, IPA, dan IPS.
3	Apakah kamu berdoa Bersama setiap mengawali kegiatan pembelajaran?	Setiap memulai pembelajaran Bu Guru selalu meminta ketua kelas untuk memimpin anak-anak berdoa.
4	Apakah ketika mengawali pembelajaran gurumu menyampaikan pelajaran sebelumnya?	Bu Guru juga selalu menyampaikan materi pelajaran yang sudah diajarkan di hari sebelumnya.
5	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran setiap memulai kegiatan pembelajaran?	Setelah menyampaikan tujuan, Bu Guru menjelaskan tujuan dari pelajaran yang akan dilaksanakan.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
6	Apakah cara mengajar guru di kelasmu bervariasi?	Bu Guru sering mengajar dengan cara yang berbeda-beda.
7	Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Bu Guru sering membuat kelompok untuk berdiskusi di kelas.
8	Berapa anak masing-masing kelompok belajar?	Ada yang empat anak dan ada yang lima anak.
9	Siapa yang membagi anggota kelompok di kelasmu?	Bu guru.
10	Apakah anggota kelompok belajar selalu tetap?	Pembagian kelompoknya kadang-kadang acak, namun sering menggunakan kelompok belajar yang sudah ditentukan oleh Bu Guru. Anggota setiap kelompok lebih sering tetap, karena kelompok belajar di kelas VI sudah ditentukan oleh guru.
11	Apakah guru mendampingi kamu ketika sedang belajar kelompok?	Pada saat berlangsung belajar kelompok, Bu Guru sering berkeliling melihat diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.
12	Apakah hasil belajar kelompok yang kamu lakukan dipresentasikan di kelas?	Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan tugas, Bu Guru meminta semua kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
13	Apakah teman kelompok lain bertanya tentang hasil belajar kelompok yang dipresentasikan?	Kelompok lain yang sedang tidak melakukan presentasi diminta oleh Bu Guru untuk memberikan tanggapan atau memberikan pertanyaan.
14	Apa yang guru lakukan ketika kelompok belajarmu sedang mempresentasikan hasil diskusi?	Biasanya Bu Guru menyuruh teman-teman untuk memberi tanggapan atau bertanya.
15	Adakah penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil belajar kelompoknya?	Ada. Setelah melakukan presentasi, Bu Guru biasa mengajak teman-teman yang tidak presentasi untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang selesai maju.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
16	Apakah guru di kelasmu menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan?	Ya, setelah semua selesai membacakan hasil diskusi.
17	Apakah ada evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran?	Ya, setiap selesai pelajaran, Bu Guru memberikan tugas kepada anak-anak.
18	Bagaiman guru di kelasmu menutup kegiatan pembelajarannya?	Pelajaran diakhiri dengan berdoa dan Bu Guru mengucapkan salam.



PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk Siswa)

a. Identitas Diri

Nama sekolah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Alamat sekolah : Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV

Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas

Nama Siswa : Royan Nurhafid

Kelas : VI B

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

b. Prosedur Wawancara

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
3. Memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

c. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah ada pembelajaran tematik di kelasmu?	Setiap hari ada pembelajaran tematik di kelas VI.
2	Dalam pembelajaran tematik, ada mata pelajaran apa saja?	Di dalam pembelajaran tematik ini terdiri dari pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn, IPS, dan IPA.
3	Apakah kamu berdoa Bersama setiap mengawali kegiatan pembelajaran?	Dalam setiap memulai pembelajaran, Bu Guru selalu meminta anak-anak untuk berdoa.
4	Apakah ketika mengawali pembelajaran gurumu menyampaikan pelajaran sebelumnya?	Bu Guru juga selalu mengulang kembali materi pelajaran yang telah dilakukan pada hari sebelumnya.
5	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran setiap memulai kegiatan pembelajaran?	Setelah itu Bu Guru biasanya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
6	Apakah cara mengajar guru di kelasmu bervariasi?	Di kelas VI B Bu Guru sering melakukan variasi dalam mengajar.
7	Apakah kamu pernah bekerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Sering
8	Berapa anak masing-masing kelompok belajar?	Biasanya empat atau lima anak.
9	Siapa yang membagi anggota kelompok di kelasmu?	Bu guru, kadang-kadang sesuai kemauan kami.
10	Apakah anggota kelompok belajar selalu tetap?	Seringnya tetap.
11	Apakah guru mendampingi kamu ketika sedang belajar kelompok?	Ya, Bu Guru keliling ke semua kelompok.
12	Apakah hasil belajar kelompok yang kamu lakukan dipresentasikan di kelas?	Ya, bergantian.
13	Apakah teman kelompok lain bertanya tentang hasil belajar kelompok yang dipresentasikan?	Kadangkadangkala, namun seringnya Bu Guru yang bertanya.
14	Apa yang guru lakukan ketika kelompok belajarmu sedang mempresentasikan hasil diskusi?	Melihat presentasi sambil memberikan komentar.
15	Adakah penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil belajar kelompoknya?	Ada
16	Apakah guru di kelasmu menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan?	Ya
17	Apakah ada evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran?	Sebelum pelajaran selesai, Bu Guru sering memberikan PR kepada kami.
18	Bagaimana guru di kelasmu menutup kegiatan pembelajarannya?	Bu Guru juga mengucapkan salam saat pelajaran selesai.

Lampiran V

DOKUMEN PENDUKUNG

1. Dokumen RPP Kelas VI B



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
 Kelas / Semester : VI / Genap
 Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
 Sub Tema 1 : Masyarakat Peduli Lingkungan
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, SBDP
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan judul dan kata kunci serta isi bacaan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan ayo berlatih, siswa dapat menjelaskan cara pengelolaan sampah dengan tepat.
3. Dengan kegiatan menyanyi lagu "Aku Cinta Lingkungan", siswa dapat menyanyikan lagu sesuai interval lagu dengan percaya diri.
4. Dengan kegiatan berlatih tentang interval nada, siswa dapat menjelaskan interval nada dari sebuah lagu dengan percaya diri.
5. Dengan kegiatan berlatih tentang interval lagu, siswa dapat menuliskan interval nada dari sebuah lagu dengan tepat.
6. Dengan kegiatan mengamati, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri masa puber pada anak laki-laki dan anak perempuan.
7. Dengan kegiatan membaca teks berjudul "Ciri-ciri Masa Puber", siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri masa pubertas pada laki-laki dan perempuan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. ❖ Siswa membaca teks " Kampung Rawajati" pada buku siswa. ❖ Siswa menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa Menjawab Pertanyaan Pada Buku Siswa tentang teks Bacaan <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa menyanyikan lagu berjudul "Aku Cinta Lingkungan " bersama-sama. ❖ Siswa menyanyikan lagu secara bersama-sama tanpa bimbingan guru (Collaborative and independent) ❖ Siswa membacakan tulisannya di depan siswa lain secara bergantian. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan tentang pengertian interval lagu. <i>Apa isi lagu tersebut? Apakah kamu menyanyikan lagu di atas sesuai dengan interval lagunya? Apakah kamu mengetahui apa yg dimaksud dengan interval lagu? Coba tuliskan yang dimaksud interval pada kolom berikut.</i> ❖ Guru mengonfirmasi jawaban siswa dengan menjelaskan interval lagu. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati perbedaan pada kedua gambar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa <p>Ayo Renungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdasarkan pernyataan pada buku siswa: Apa yang sudah kamu pelajari dari pembelajaran kali ini? Apakah kamu merasa kesulitan? Tuliskan yang sudah kamu pelajari. Tuliskan juga kesulitan jika kamu merasa kesulitan pada pembelajaran kali ini. Tuliskan pada kolom berikut ❖ Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk tulisan. ❖ Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. 	140 menit
Kegiatan Penutup	<p>A. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dan orang tua berdiskusi tentang masa puber. ❖ Siswa bersama kedua orang tua mengamati anak-anak di sekitar lingkungan yang sedang mengalami masa puber. ❖ Siswa menuliskan nama anak yang sedang mengalami masa puber dan ciri-ciri anak tersebut pada kolom yang telah disediakan. <p>B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</p> <p>C. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	15 menit


C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



 Mengetahui
 Kepala Madrasah,

AKHMAD THONTOWI, M.Pd.I.
 NIP. 19700101 200312 1 001

Pageraji, 2 Januari 2023
 Guru Kelas VI B

SRI KUSWATI, S.Pd.I.
 NIP. 19810211 200501 2 007

LAMPIRAN 1

A. MATERI PEMBELAJARAN

- Menyanyikan lagu sesuai interval nada
- Menjelaskan interval nada dari sebuah lagu.
- Menuliskan interval nada dari sebuah lagu
- Menjelaskan ciri-ciri masa puber anak laki-laki dan anak perempuan
- Menyebutkan kata kunci dan perkiraan informasi bacaan

B. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

A. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K 1	C 2	B 3	SB 4	K 1	C 2	B 3	SB 4	K 1	C 2	B 3	SB 4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian

Rubrik Berlatih (Penilaian Bahasa Indonesia)

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. Mampu menyebutkan judul pada bacaan. Mampu menyebutkan kata kunci pada bacaan. Mampu menjelaskan informasi yang terdapat pada bacaan berdasarkan kata kunci.	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
Keterampilan Penulisan	Memenuhi ketiga kriteria berikut. Mampu menuliskan kata kunci pada bacaan. Mampu menuliskan informasi yang terdapat pada bacaan berdasarkan kata kunci. Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, efisien, serta menarik dalam keseluruhan penulisan.	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{4 + 3}{8} \times 10 = 8,75$$

Untuk penilaian lisan, Guru dapat menggunakan alternatif rubrik penilaian Bahasa Indonesia berikut.

ASPEK	Skor			
	5	4	3	2
Kesesuaian isi tuturan terkait perkiraan informasi & kata kunci judul	SS	S	KS	TS
Pelafalan	SJ	J	KJ	TJ
Struktur kalimat	LJ	LTJ	TL	KL
Kepercayaan diri	S	C	K	T

Keterangan:

1. Kesesuaian/keterkaitan perkiraan informasi & kata kunci judul: sangat sesuai (SS), sesuai kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS)
2. Pelafalan: sangat jelas (SJ), jelas (J), kurang jelas (KJ), tidak jelas (TJ)
3. Struktur kalimat: unsur kalimat lengkap & maknanya jelas (LJ); unsure kalimat lengkap & kurang jelas (LTJ); unsur kalimat tidak lengkap & makna kurang jelas (TL); kata-kata lepa makna tak jelas (KL);
4. Kepercayaan diri: sangat PD (S), cukup PD (C), kurang PD (K), tidak PD (T)

Rubrik Mengamati dan Membaca (Penilaian IPA)

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian masa puber. • Mampu menjelaskan ciri ciri masa puber pada anak laki-laki. • Mampu menjelaskan pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan saat pubertas. 	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menceritakan pengertian masa puber. • Mampu menceritakan ciri-ciri masa puber pada anak laki-laki. • Mampu menceritakan pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan saat pubertas. 	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{4 + 3}{8} \times 10 = 8,75$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
 Kelas / Semester : VI / Genap
 Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
 Sub Tema 2 : Membangun Masyarakat Sejahtera
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan berlatih, siswa dapat menuliskan pengertian masa pubertas.
2. Dengan kegiatan mengamati, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan tentang masa pubertas.
3. Dengan kegiatan membuat kliping, siswa dapat menunjukkan bacaan berisi ciri-ciri masa pubertas.
4. Dengan kegiatan berlatih, siswa dapat membandingkan informasi yang diperoleh ketika membaca judul bacaan dengan setelah membaca bacaan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menuliskan pengertian masa pubertas. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ❖ Siswa melakukan pengamatan tentang anggota kelompok yang telah memasuki masa pubertas terhadap semua anggotanya secara bergantian ❖ Setiap kelompok membuat urutan daftar ciri-ciri masa pubertas pada kolom yang tersedia dan mencocokkan ciri-ciri tersebut dengan keadaan teman-temannya. <p>Ayo Berkreasi (Sintak Model Discovery Learning)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta siswa untuk mencari bacaan tentang ciri-ciri masa pubertas. ❖ Siswa diminta mencari bacaan berisi ciri-ciri masa pubertas. Siswa dapat mencari bacaan dari majalah maupun internet ❖ Siswa dapat meminta bantuan orang tua atau orang dewasa saat mencari bacaan melalui internet. Setelah memperoleh bacaan, tempelkan pada kolom yang telah disediakan pada buku siswa. ❖ Guru memberikan tenggang waktu dalam pengerjaannya. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa judul bacaan yang kamu peroleh? 2. Sesuaikah antara harapan informasi yang kamu peroleh ketika baru membaca judul bacaan dengan informasi yang kamu peroleh setelah membaca bacaan? 3. Informasi apakah yang kamu peroleh setelah membaca bacaan? ❖ Guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya pada selembar kertas. ❖ Siswa diminta menyampaikan jawabannya di depan teman-teman sekelas ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan jawabannya jika jawaban berbeda. <p>Ayo Renungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masa pubertas adalah masa yang akan dilewati oleh setiap manusia. Apakah kamu sudah memasuki masa pubertas? Bagaimanakah bentuk persiapanmu untuk menghadapi masa pubertas? Tuliskan hasil renunganmu pada kolom di buku siswa ❖ Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai cara menghadapi masa pubertas. <p>Kerjasama Dengan Orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bertanya kepada orang tua atau kepada saudaramu yang berjenis kelamin sama. Jika kamu laki-laki bertanyalah kepada ayahmu atau saudara lakilakimu. Jika kamu perempuan, bertanyalah kepada ibumu atau saudara perempuanmu. Bertanyalah mengenai perubahan fisik mereka pada saat memasuki masa pubertas. ❖ Tuliskan hasilnya pada kolom pada buku siswa 	140 menit
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➢ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	15 menit


C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,


AKHMAD THONTOWI, M.Pd.I.
NIP. 19700101 200312 1 001

Pageraji, 2 Januari 2023
Guru Kelas VI B


SRI KUSWATI, S.Pd.I.
NIP. 19810211 200501 2 007

LAMPIRAN 1

A. MATERI PEMBELAJARAN

- Melakukan pengamatan dengan mencocokkan ciri-ciri masa pubertas
- Menuliskan informasi ketika baru membaca judul bacaan dan informasi setelah membaca bacaan

B. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

A. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian

Rubrik Membaca dan Mengemukakan Pendapat (Penilaian Bahasa Indonesia)

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau kelompok.

Berikut contoh penilaian kegiatan secara individu.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Mampu menjawab ketiga pertanyaan terkait informasi yang terdapat pada teks nonfiksi.	Mampu menjawab dua pertanyaan terkait informasi yang terdapat pada teks nonfiksi.	Mampu menjawab satu pertanyaan terkait informasi yang terdapat pada teks nonfiksi.	Tidak Mampu menjawab pertanyaan terkait informasi yang terdapat pada teks nonfiksi.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengemukakan pendapat tentang informasi yang terdapat pada teks nonfiksi Membandingkan informasi terkait teks nonfiksi. Mampu menuliskan hasil perbandingan dan memberikan alasannya. Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, efisien, serta menarik dalam keseluruhan penulisan. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan suara lantang, artikulasi jelas, dan intonasi tepat. 	Memenuhi 4 dari 5 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 3 dari 5 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 2 dari 5 kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{4 + 3}{8} \times 10 = 8,75$$

Untuk penilaian lisan, Guru dapat menggunakan alternatif rubrik penilaian Bahasa Indonesia berikut.

ASPEK	Skor			
	5	4	3	2
Kesesuaian/keterkaitan perkiraan informasi & kata kunci judul	SS	S	KS	TS
Pelafalan	SJ	J	KJ	TJ
Struktur kalimat	LJ	LTJ	TL	KL
Kepercayaan diri	S	C	K	T

Keterangan:

- Kesesuaian/keterkaitan perkiraan informasi & kata kunci judul: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS)
- Pelafalan: sangat jelas (SJ), jelas (J), kurang jelas (KJ), tidak jelas (TJ)
- Struktur kalimat: unsur kalimat lengkap & maknanya jelas (LJ); unsure kalimat lengkap & makna kurang jelas (LTJ); unsur kalimat tidak lengkap & makna kurang jelas (TL); kata-kata lepas & makna tak jelas (KL);
- Kepercayaan diri: sangat PD (S), cukup PD (C), kurang PD (K), tidak PD (T)

Rubrik Berlatih dan Melakukan Pengamatan (Penilaian IPA)
 Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian masa pubertas dengan sangat tepat. Mampu menyebutkan perubahan setelah mengalami masa pubertas secara keseluruhan. Mampu menyebutkan 4 cara menghadapi masa pubertas. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian masa pubertas dengan tepat. Mampu menyebutkan sebagian besar perubahan setelah mengalami masa pubertas. Mampu menyebutkan 3 cara menghadapi masa pubertas. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian masa pubertas dengan kurang tepat. Mampu menyebutkan sebagian kecil perubahan setelah mengalami masa pubertas. Mampu menyebutkan 2 cara menghadapi masa pubertas. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu menjelaskan pengertian masa pubertas. Tidak mampu menyebutkan perubahan setelah mengalami masa pubertas. Hanya mampu menyebutkan 1 cara menghadapi masa pubertas.
Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan	Memenuhi keempat kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> Mampu menuliskan minimal tiga cara menghadapi masa pubertas. Mampu menuliskan minimal tiga contoh ciri-ciri pubertas pada perempuan dan laki-laki. Mampu melakukan pengamatan tentang ciri-ciri masa pubertas. Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, efisien, serta menarik dalam keseluruhan penulisan. 	Memenuhi 3 dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 2 dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Hanya memenuhi 1 dari 4 kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{4 + 3}{8} \times 10 = 8,75$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
 Kelas / Semester : VI / Genap
 Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
 Sub Tema 3 : Masyarakat Sejahtera, Negara Kuat
 Muatan Terpadu : PPKN, IPS, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menemukan informasi penting, siswa mampu menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks nonfiksi berdasarkan gagasan utama setiap paragraf dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berdiskusi tentang dampak pelaksanaan tanggung jawab, siswa dapat menjelaskan dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dalam kegiatan membuat klipings tentang upaya pengembangan kehidupan kebangsaan menuju masyarakat sejahtera, siswa dapat membuat klipings tentang upaya pengembangan kehidupan kebangsaan menuju masyarakat sejahtera.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. ❖ Siswa membaca teks materi terkait pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara. ❖ Siswa menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca teks nonfiksi yang telah disajikan dalam buku siswa. ❖ Siswa mencari gagasan utama dalam teks nonfiksi dan menuliskannya dalam tabel yang telah disediakan pada buku siswa. ❖ Siswa mengumpulkan hasilnya pada guru untuk dinilai <p>Ayo Berdiskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa Guru membentuk kelompok terdiri atas 3 anak. (collaborative) ❖ Setiap kelompok mendiskusikan tentang dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari ❖ siswa menentukan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara ❖ Siswa menuliskan hasilnya pada tabel yang telah disediakan pada buku siswa. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdasarkan pernyataan pada buku siswa: Apa yang akan terjadi jika masyarakat hanya diam berpangku tangan, tidak ikut berupaya untuk mewujudkan masyarakat sejahtera, namun hanya menuntut pemerintah untuk bisa menyejahterakannya? Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk tulisan. 	140 menit
Kegiatan Penutup	<p>A. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama kedua orang tua mengamati perilaku masyarakat sekitar tempat tinggal tentang perilaku yang mencerminkan sikap mempertahankan kemerdekaan. ❖ Selanjutnya, siswa dan orang tua berdiskusi tentang hak-hak masyarakat sebagai warga negara Indonesia yang sudah terpenuhi. ❖ Siswa menuliskan hasil pengamatan dan diskusi ke dalam tabel. ❖ Kemudian, siswa menceritakan hasilnya di depan teman-teman dan guru. <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➢ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian <p>B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</p> <p>C. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	15 menit

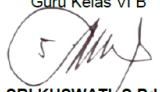
C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,


AKHMAD THONTOWI, M.Pd.I.
NIP. 19700101 200312 1 001

Pageraji, 2 Januari 2023
Guru Kelas VI B


SRI KUSWATI, S.Pd.I.
NIP. 19810211 200501 2 007

LAMPIRAN 1

A. MATERI PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pelaksanaan tanggung jawab
- Menyebutkan perkiraan informasi bacaan sesuai kata kunci pada judul bacaan
- Menyebutkan upaya mengembangkan kehidupan menuju masyarakat sejahtera

B. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

A. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian

Rubrik Berlatih (Penilaian Bahasa Indonesia)

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau kelompok.

Berikut contoh penilaian kegiatan secara individu.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan gagasan utama yang terdapat pada teks nonfiksi. • Mampu menyebutkan informasi penting yang terdapat pada teks nonfiksi. • Mampu menunjukkan informasi penting yang terdapat pada teks nonfiksi. 	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.
Keterampilan	Memenuhi ketiga kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan gagasan utama yang terdapat pada teks nonfiksi. • Mampu menuliskan informasi penting yang terdapat pada teks nonfiksi. • Mampu menuliskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{4 + 3 + 3}{12} \times 10 = 9,2$$

Untuk penilaian lisan, Guru dapat menggunakan alternatif rubrik penilaian Bahasa Indonesia berikut.

ASPEK	Skor			
	5	4	3	2
Kesesuaian/keterkaitan perkiraan informasi & kata kunci judul	SS	S	KS	TS
Penggunaan ejaan	ST	T	KT	TT
Struktur kalimat	LJ	LTJ	TL	KL
Kerapian tulisan	SR	CR	KR	TR

Keterangan:

1. Kesesuaian/keterkaitan perkiraan informasi & kata kunci judul: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS)
2. Penggunaan ejaan: sangat tepat (ST), tepat (T), kurang tepat (KT), tidak tepat (TT)
3. Struktur kalimat: unsur kalimat lengkap & maknanya jelas (LJ); unsure kalimat lengkap & makna kurang jelas (LTJ); unsur kalimat tidak lengkap & makna kurang jelas (TL); kata-kata lepas & makna tak jelas (KL);
4. Kerapian tulisan: sangat rapi (SR), cukup rapi (CR), kurang rapi(KR), tidak rapi (TR)

Rubrik Membaca dan Berdiskusi (Penilaian PPKn)

Berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan tanggung jawab sebagai warga negara. • Mampu menyebutkan pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara. • Mampu menyebutkan dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara. 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> Mampu menuliskan tanggung jawab sebagai warga negara. Mampu menuliskan pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara. Mampu menuliskan dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara. Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, efisien, serta menarik dalam keseluruhan penulisan. 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.
Sikap	Memenuhi keempat kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> Cermat dan teliti Rasa ingin tahu Kerja sama Tanggung jawab 	Memenuhi 3 dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 2 dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Hanya memenuhi 1 dari 4 kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{4 + 3}{8} \times 10 = 8,75$$

Rubrik Membuat Kliping (Penilaian IPS)

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi informasi yang termasuk upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Mampu menjelaskan informasi mengenai upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera Mampu menunjukkan informasi mengenai upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. 	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
Keterampilan	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengumpulkan informasi tentang upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Mampu membuat kliping tentang upaya pengembangan kehidupan kebangsaan menuju masyarakat sejahtera. Mampu menyusun kliping dengan rapi. 	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{4 + 3}{8} \times 10 = 8,75$$

2. Dokumen Foto



Dokumen Kegiatan Pembelajaran



Dokumen Kegiatan Pembelajaran



Dokumen Kegiatan Pembelajaran



Dokumen Kegiatan Pembelajaran



Dokumen Kegiatan Pembelajaran



Dokumen Kegiatan Pembelajaran



Wawancara dengan Kayla Fairuz Zahra (Siswa Kelas VI B)



Wawancara dengan Aulia Zahra Oktaviani (Siswa Kelas VI B)



Wawancara dengan Zidan Ahmad Al Hauru (Siswa Kelas VI B)



Wawancara dengan Royan Nurhafid (Siswa Kelas VI B)



Wawancara dengan Ibu Sri Kuswati, S.Pd.I (Guru Kelas VI B)



Wawancara dengan Bapak Andy Wibowo, S.Pd.I
(Guru Kelas VI C dan Koordinator Kurikulum)

Lampiran VI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BANYUMAS

MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI

Jalan Raya Pageraji No. 10 Desa Pageraji RT.02 RW. 04 Kec.Cilongok Kab.Banyumas
Kode Pos 53162 Telepon : (0281) 655239 Email : mimapageraji@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 69/MI.Mrf/31.03/5/H/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Thontowi, M.Pd.I
NIP : 19700101 200312 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Menerangkan bahwa :

Nama : Tiwan
NIM : 214120300003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Lembaga Pendidikan : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Waktu Penelitian : 1 Nopember 2022 s.d 30 April 2023

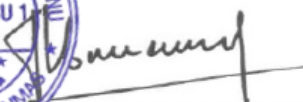
Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "Model *Cooperative Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pageraji, 3 Mei 2023

Kepala Madrasah


Akhmad Thontowi, M.Pd.I

NIP. 19700101 200301 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BANYUMAS

MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI

Jalan Raya Pageraji No. 10 Desa Pageraji RT.02 RW. 04 Kec.Cilongok Kab.Banyumas
Kode Pos 53162 Telepon : (0281) 655239 Email : mimapageraji@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 68/MI.Mrf/31.03/5/H/V/2023

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Pascasarjana dengan Nomor Surat: 1267.Un.19/D.PPs/PP.05.3/9/2022 tanggal 19 September 2022 perihal: Permohonan Ijin Observasi.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Tiwan
NIM : 214120300003
Semester : 4
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2022/2023

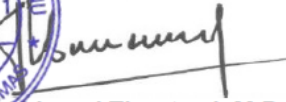
Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan pada bulan Oktober – November 2022 dengan Obyek Penelitian Model *Cooperatif Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Demikian Surat Keterangan kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 September 2022

Kepala Madrasah




Akhmad Thontowi. M.Pd I
NIP. 19700101 200312 1 001

Lampiran VII

PROFIL MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI

1. Nama Madrasah

Nama Madrasah dalam kurikulum ini, yaitu MI Ma'arif NU 1 Pageraji. MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan sebuah sekolah / madrasah swasta yang setara dengan Sekolah Dasar. MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan milik masyarakat Pageraji yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya yang menghubungkan kota Purwokerto dengan Ajibarang. Letak MI Ma'arif NU 1 Pageraji relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2 km. MI Ma'arif NU 1 Pageraji beralamat di jalan raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dengan kode pos 53162 telepon (0281) 655239. Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya Pageraji (penghubung Purwokerto-Ajibarang)
- b. Sebelah Selatan : Tanah kebun milik bapak Marhub Nuh dan Watini
- c. Sebelah Barat : Rumah dan tanah bapak Achmad Nafi'i dan Ibu Masngadah
- d. Sebelah Timur : Rumah dan tanah bapak H. Sobihin

3. Kepala Madrasah

MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Hamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir (1976-1981). Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli

1988 ibu Nafisah, A.Ma baru diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, M.Pd.I sebagai kepala madrasah sampai sekarang.

4. Status Akreditasi

Pada tahun 2019 MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga memperoleh nilai akreditasi A dengan nilai 95 sesuai dengan SK dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Nomor : 817 / BAN-SM / SK 2019.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada saat ini MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki tenaga pendidik dan kependidikan adalah sejumlah 51 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 25 orang guru kelas, 3 orang guru mata pelajaran, 5 orang tata usaha, 5 orang karyawan (Office Boy), dan 12 guru RTQ (Raoudhoh Tarbiyatul Qur'an). Data terlampir dalam SK Pembagian tugas mengajar.

6. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Pada awal tahun pelajaran 2022-2023 MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki 25 Rombel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Data Siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	110	4
2	II	100	4
3	III	125	5
4	IV	113	4
5	V	113	4
6	VI	95	4
	JUMLAH	656	25

Lampiran VIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : TIWAN
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Mei 1981
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Sudimara RT 03 RW 01 Kec. Cilongok Kab.
Banyumas
8. Email : tiwanazka@gmail.com
9. No. HP : 081327202911

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 2 Sudimara
2. SMP Negeri 1 Cilongok
3. SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang
4. D2 STAIN Purwokerto
5. S1 STAIN Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



TIWAN